



BERITA ACARA PEMBAYARAN
Nomor : B/ 136 /UN.43.9/PM.01.02/2022

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua puluh Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Dr. Akhmadi, SE., MM.**
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat : Jalan Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Sultian Ageng Tirtayasa**, dalam Berita Acara pembayaran ini selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. Nama : **Dr. Fauji Sanusi, M.M.**
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jabatan : Ketua Peneliti

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **Ketua Peneliti** yang dalam Berita Acara Pembayaran ini selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

A. Berdasarkan :

1. No. dan tanggal DIPA : **023.17.2.677573/2021, tanggal 17 November 2021**
2. No. dan Tanggal Kontrak : **B/ 135 /UN.43.9/PM.01.03/2022**
3. No. Nilai SP2H : **Rp. 90.000.000.- Sembilan puluh Juta Rupiah**
4. Uraian Pekerjaan : **Pelaksanaan Penugasan PPGB**

B. Berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan tersebut, maka **PIHAK KEDUA** berhak menerima pembayaran dari **PIHAK KESATU** dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembayaran tahap I (satu) 70%
2. Perhitungan Pembayaran
a. Jumlah pembayaran Pisik s/d BAP ini : **Rp. 63.000.000.-**

C. Pihak kedua setuju atas jumlah pembayaran tersebut diatas atas nama Ketua Peneliti:

Berita Acara ini dibuat rangkap 2 (Dua) untuk dipergunakan sesuai dengan keperluan.

PIHAK PERTAMA

Dr. Akhmadi, SE., MM.
NIP. 196511202002121002

PIHAK KEDUA

Dr. Fauji Sanusi, M.M.
NIP/NIDN. 0026086009



**KONTRAK PENELITIAN
SKIM PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR
TAHUN ANGGARAN 2022
Nomor: B/ 135 /UN.43.9/PT.01.03/2022**

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Februari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Dr. Akhmadi, SE., MM.** : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**, bertindak atas nama Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;

2. **Dr. Fauji Sanusi, M.M.** : Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana dengan anggota: **Intan Purbasari, S.E., M.S.M** Penelitian Tahun Anggaran 2022 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Tahun 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Percepatan Guru Besar tahun 2022 dengan **Judul: "Market Competition, Market Power, dan Strategi Earnings Management di Indonesia"**.

- (1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyampaikan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar tahun 2022 sebagaimana dimaksud Judul penelitian di atas didanai dari **DIPA BLU Nomor: SP.DIPA-023.17.2.677573/2022, tanggal 17 November 2021**.

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar **Rp.90.000.000.-(Sembilan puluh Juta Rupiah)** nilai tersebut sudah termasuk seluruh biaya pajak sesuai peraturan perundang-undangan.
- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun anggaran 2021

Pasal 3

Tata Cara Pembayaran

- (1) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp. } 90.000.000.- = \text{Rp. } 63.000.000.-$ (Enam Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana yaitu $30\% \times \text{Rp. } 90.000.000.- = \text{Rp. } 27.000.000.-$ (Dua Puluh Tujuh Juta Rupiah) dibayarkan paling lambat tanggal **1 Desember 2022**.
- (2) Pembayaran Tahap Pertama dilakukan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan proposal lengkap kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (3) Pembayaran Tahap Kedua dilakukan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan hardcopy dan soft copy (diupload di Simpenmas) Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar Tahun Anggaran 2022, Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan, Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar, Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 100% dan luaran kepada **PIHAK PERTAMA**. Setelah disetujui oleh LPPM.
- (4) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.
- (6) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Pasal 4

Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 22 Februari 2022** berakhir pada **Tanggal 7 Oktober 2022**.

Pasal 5

Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Program Hibah Penelitian berupa: satu artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi terindeks untuk menjadi syarat utama dalam mengajukan Guru Besar sesuai peraturan pengajuan PAK Guru Besar terbaru (lihat <https://bit.ly/3pDncVQ>)
- (2) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6

Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memberikan Laporan Kemajuan pelaksanaan kegiatan dan Laporan Penggunaan Anggaran 70% ke LPPM Untirta **paling lambat tanggal 11 Juli 2022**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memberikan Laporan Akhir pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar Tahun 2022 berupa hard copy dan soft copy (diupload di Simpenmas) dan Rekapitulasi Laporan

Penggunaan Anggaran 100% serta capaian luaran sebagaimana tertuang dalam panduan penelitian & pengabdian masyarakat internal 2022 ke LPPM **paling lambat tanggal 14 Oktober 2022.**

Capaian untuk luaran yaitu berupa artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi terindeks untuk menjadi syarat utama dalam mengajukan Guru Besar sesuai peraturan pengajuan PAK Guru Besar terbaru.

Pasal 7

Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka pengawasan dilakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar Tahun 2022 pada **tanggal 18 juli 2022.**

Pasal 8

Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Program Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Pasal 9

Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Penelitian Percepatan Guru Besar tahun 2022, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 10

Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Hibah Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat memberikan laporan Kemajuan dan atau terlambat memberikan laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka **PIHAK KEDUA** tidak dapat mengajukan proposal Penelitian Internal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut dan harus **mengembalikan seluruh dana penelitian** yang telah diberikan dan diproses lebih lanjut oleh pemeriksa/auditor/inspektorat/BPK/BPKP.

Pasal 11

Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari Penelitian Percepatan Guru Besar sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Hibah Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Penelitian Percepatan Guru Besar Tahun 2022 yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12 **Pajak**

Hal-hal dan atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke kantor pelayanan pajak setempat sebagai berikut:

1. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. Belanja honorarium non dosen dikenai PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%; dan
3. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 13 **Peralatan dan Alat**

- (1) Hak atas luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Hibah Penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Program Hibah Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui surat keterangan Hibah.

Pasal 14 **Penyelesaian Sengketa**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

Pasal 15 **Lain-lain**

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Penggunaan anggaran penelitian oleh **PIHAK KEDUA** menjadi objek audit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya **PIHAK KEDUA**

Kontrak Penelitian Percepatan Guru Besar ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Dr. Akhmadi, SE., MM.
NIP. 196511202002121002

PIHAK KEDUA



Dr. Fauji Sanusi, M.M.
NIP. 0026086009

MENCETAHUI

A blue ink signature of Dr. Rusmana, Ir., M.P.

Dr. Rusmana, Ir., M.P.
NIP. 196402101990021001

Bidang Unggulan: 571/Ilmu Manajemen

Sub Bidang: Manajemen / Manajemen Keuangan
Skim Penelitian: Penelitian Percepatan Guru

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR**



***MARKET COMPETITION, MARKET POWER, DAN
STRATEGI EARNINGS MANAGEMENT DI INDONESIA***

TIM PENGUSUL

KETUA: FAUJI SANUSI

NIDN : 0026086009

ANGGOTA:

INTAN PURBASARI

NIDN : 0015058103

PROF. Dr. Eng. ALI ALHAMIDI

NIDN : 0013127303

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

TAHUN 2022

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR**

Judul Penelitian : *MARKET COMPETITION, MARKET POWER, DAN STRATEGI EARNINGS MANAGEMENT DI INDONESIA*

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 571/ Manajemen Keuangan

Skema Penelitian : PPGB

Topik Unggulan : *Availability / Regulation and Policy*

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. H. Fauji Sanusi, Drs, MM.

b. NIDN : 0026086009

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Manajemen

e. Nomor HP : 08979627853

f. Alamat surel (e-mail) : fauji.sanusi@untirta.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Intan Purbasari SE, MM.

b. NIDN : 0015058103

c. Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Eng. Ali Alhamidi

b. NIDN : 0013127303

c. Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun


Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 100.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke Untirta Rp. 100.000.000,-
- dana dari Mitra Rp. –
- *inkind* sebutkan

Serang, 30 Nvember 2022

Ketua Peneliti




Dr. H. Fauji Sanusi, Drs, MM.
NIP. 196008262003121001

Mengetahui,
Dekan FEB



Dr. Akhmadi SE, MM.
NIP. 196511202002121002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa


Dr. Rusmana, Ir., M.P
NIP. 19640210199002100

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian: *MARKET COMPETITION, MARKET POWER, DAN STRATEGI EARNINGS MANAGEMENT* DI INDONESIA

1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr. H. Fauji Sanusi Drs, MM.	Ketua	Ilmu Manajemen	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta	12 jam / minggu
2	Intan Purbasari SE, MM.	Anggota	Ilmu Manajemen	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta	10 jam / minggu
3	Prof. Dr. Eng. Ali Alhamidi	Anggota	Teknik Mesin (Ilmu dan Rekayasa Bahan)	Fakultas Teknik Untirta	10 jam / minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan : Januari tahun : 2022 dan Berakhir bulan: Desember tahun : 2022

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

Tahun ke-1 : Rp. 100.000.000,-

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): BEI

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

-

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu)

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini berkontribusi pada pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan di sub bidang market competition, market power, dan manajemen laba.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Penelitian ini menjadi studi pertama yang mempertimbangkan kondisi pasar sebagai determinan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pilihan EM dan dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang kemungkinan peran *market competition* dan *market power* sebagai eksternal monitoring terhadap perilaku oportunistik manager serta menyajikan uji endogeneity yang menjadi keterbatasan pada studi sebelumnya.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah bereputasi internasional, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi jurnal internasional bereputasi: Cogent Business and Management; Q2, SJR=0,40.

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	10
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	

RINGKASAN

Salah satu topik penelitian empiris yang populer di kalangan akademisi, adalah menguji apakah manajemen laba berhubungan dengan konsentrasi pasar dan persaingan pasar. Hal ini karena studi empiris yang relevan yang menguji hubungan ini menemukan hasil yang tidak konsisten. Terkait dengan hubungan antara manajemen laba (EM) dan *market competition*, dokumen empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan antara *market competition* dan konflik keagenan, yang dapat menyebabkan EM. Horn et al., (1994) dan Schfarstein (1988) menyatakan bahwa peningkatan daya saing pasar produk memperburuk *slack* manajemen serta masalah agensi (misalnya, Hart, 1983; Schmidt, 1997; Baggs & Bettignies, 2007), sementara yang lain berpendapat bahwa *market competition* mendorong manajer untuk melakukan tindakan bagi kemakmuran pemegang saham (misalnya, Hart, 1983; Schmidt, 1997; Baggs & Bettignies, 2007). Karena temuan yang bertentangan ini, penting untuk menguji apakah dan bagaimana *product market competition* berdampak pada perilaku pelaporan keuangan manajer. Dengan demikian, tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menguji apakah *market competition* mempengaruhi strategi perusahaan dalam kaitannya menggunakan pilihan manajemen laba. Selain konsentrasi pasar, literatur *market power* juga mengungkapkan hasil yang beragam tentang bagaimana *market power* mempengaruhi perilaku manajemen laba. Kami berusaha untuk memperluas temuan empiris dalam topik ini dengan menguji hubungan antara *market power* dan EM karena kami menganggap bahwa penelitian yang ada sekarang tidak cukup untuk memberikan penjelasan yang memadai tentang bagaimana kedua variabel ini dapat berkaitan, terutama di pasar negara berkembang. Oleh karena itu, kami mencoba untuk memperluas *research gap* dengan menguji hubungan antara *market power* dan kedua strategi manajemen laba. Kami juga menganalisis hubungan antar variabel ini dengan menguji dan menganalisis pada periode sebelum dan selama pandemic COVID19.

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2020. Sampel terdiri dari semua industri di BEI kecuali industri *financing* dan perbankan. Hal ini dikarenakan industri keuangan dan perbankan memiliki peraturan dan karakteristik tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi angka keuangan dalam laporan keuangan. Data dikumpulkan dari tahun 2010 karena banyak data yang tidak tersedia di database sebelum tahun ini, sehingga mengurangi jumlah sampel kami. Kami tidak mengikutsertakan perusahaan dengan data yang hilang selama tiga tahun berturut-turut. Untuk mengatasi outlier, kami akan melakukan *winsorizing* data pada persentil 1% dan 99%. Untuk mengukur EM, kami membutuhkan minimal 8 observasi dalam satu industri. Industri dengan pengamatan kurang dari 8 akan digabungkan dengan industri terdekat untuk memenuhi persyaratan pemilihan sample. Kami menggunakan *pooled ordinary least square clustered by firms* yang bertujuan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan ketergantungan *time series* dalam analisis data panel. Kami menggunakan bantuan software STATA 16 untuk menguji model penelitian dalam studi ini. Target yang ingin kami capai dengan menyajikan uji yang lengkap, robust, dan hasil yang konsisten untuk semua analisis statistik adalah publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi Scopus Q1 pada publisher bereputasi seperti Elsevier.

Kata Kunci: Market concentration; market power; accrual earnings management, real earnings management, COVID1

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Studi sebelumnya mendokumentasikan bahwa manajer menggunakan *earnings management* (EM) sebagai strategi perusahaan dan menghubungkan topik ini dengan berbagai jenis penelitian (Dong et al., 2020; Agustia et al., 2020; Campa, 2019; Tang et al., 2020). EM dapat dicapai dengan menggunakan satu dan/atau dua strategi: manajemen laba akrual (*accrual earnings management* - AEM) dan manajemen laba riil (*real earnings management* - REM). Dengan menggunakan kedua jenis EM tersebut, perusahaan dapat mencapai *earnings* yang mereka inginkan dengan mengambil keuntungan dari fleksibilitas akuntansi yang diperbolehkan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Aktivitas EM memerlukan keleluasaan manajer untuk memilih dan mengubah kebijakan dan estimasi akuntansi. Manajer memiliki kekuasaan untuk memilih metode akuntansi yang tepat dan estimasi dalam metode akuntansi (Dechow & Skinner, 2000). Dengan menggunakan AEM, manajer dapat menambah atau mengurangi pendapatan dengan mengelola akrual. Karena total accrual dapat dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*, maka AEM disebut dengan *discretionary accrual* atau dikenal dengan *abnormal accrual*, akrual yang ditentukan oleh manajer seperti estimasi umur ekonomis aset tetap, penundaan penghapusan aset, penurunan persediaan, dan pembalikan utang yang buruk. Akrual non-diskresioner adalah bagian yang tidak dapat dikelola oleh manajer karena dibatasi oleh standar akuntansi. Manipulasi akrual terjadi pada akhir periode akuntansi, setelah aktivitas operasi riil selesai (Zang, 2012).

Manajer juga dapat menaikkan atau menurunkan pendapatan melalui REM, seperti memberikan diskon penjualan, memotong biaya diskresioner, volume produksi yang lebih tinggi. Aktivitas REM mengacu pada penyimpangan dari praktik operasional standar, yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemangku kepentingan (Roychowdhury, 2016). Sementara REM memiliki efek langsung pada arus kas, AEM tidak mempengaruhi arus kas secara langsung (Cohen dan Zarowin, 2010). Selain itu, REM lebih sulit dideteksi oleh pemantauan eksternal seperti auditor dan regulator. Penelitian empiris yang ada tentang EM menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola laba yang dilaporkan melalui manipulasi aktivitas nyata selain manipulasi berbasis akrual (Cohen dan Zarowin, 2010; Cohen et al., 2008; Gunny, 2010; Roychowdhury, 2006; Zang, 2012; Dechow dan Skinner, 2000; Graham et al., 2005; Doukakis, 2014; Oz dan Yelkenci, 2018). Karena

perannya yang penting bagi strategi perusahaan, perilaku pelaporan keuangan para manajer merupakan subjek empiris yang perlu dikaji lebih lanjut.

Studi empiris yang relevan yang menguji hubungan antara *market competition* (MC) dan EM menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Di satu sisi, Horn et al., (1994) dan Schfarstein (1988) menyatakan bahwa peningkatan daya saing pasar produk memperburuk *slack* manajemen serta masalah agensi (Hart, 1983; Schmidt, 1997; Baggs & Bettignies, 2007), sementara studi lain berpendapat bahwa MC mendorong manajer untuk melakukan tindakan bagi kemakmuran pemegang saham (Hart, 1983; Schmidt, 1997; Baggs & Bettignies, 2007). Karena temuan yang bertentangan ini, penting untuk menguji lebih lanjut apakah dan bagaimana MC berdampak pada strategi manager dalam pelaporan keuangan nya.

Selain konsentrasi pasar, literatur *market power* (MP) juga mengungkapkan hasil yang beragam tentang bagaimana MP mempengaruhi perilaku EM. Datta et al., (2011) merupakan studi pertama yang menguji hubungan antara MP dan EM. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan MP yang lebih kecil memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk menaikkan harga produk ketika biaya meningkat, dan karenanya tidak dapat membebankan kenaikan biaya tersebut kepada pelanggan. Akibatnya, perusahaan-perusahaan dengan MP rendah memiliki insentif yang tinggi untuk melakukan EM demi mencapai target *earnings*. Namun, Mitra et al. (2013) mendokumentasikan bahwa perusahaan dengan MP tinggi mungkin tidak termotivasi untuk melakukan REM. Selain itu, mereka juga tidak menemukan hubungan yang significant antara MP dengan AEM. Studi-studi empiris tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan hasil dan bahwa hubungan antara MP dengan strategi EM masih menjadi pertanyaan empiris yang perlu di kaji lebih dalam, apalagi di pasar negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki karakter yang berbeda dengan pasar negara maju.

Hubungan antara MP dengan EM juga masih penting untuk di uji lebih lanjut mengingat riset empiris yang dilakukan oleh Datta et al., (2011), Mitta et al., (2013) tidak memperhitungkan jenis REM, dengan pengecualian pada riset Chang et al., (2018). Kami berusaha untuk melengkapi *gap* empiris dalam topik ini dengan menguji hubungan antara MP dan EM, baik AEM maupun REM, karena kami menganggap bahwa penelitian yang ada sekarang tidak cukup untuk memberikan penjelasan yang memadai tentang bagaimana kedua variable ini dapat berkaitan, terutama di pasar negara berkembang.

Lebih jauh lagi, kami menguji kemungkinan peran MP sebagai moderasi dalam hubungan antara MC dengan strategi EM. Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa MP berfungsi sebagai pemoderasi antara CG dengan EM (Tang & Chen, 2020). Selain

terdapat kemungkinan bahwa MP dapat mempengaruhi perilaku EM, studi ini juga memprediksi bahwa MP mampu berperan sebagai variabel pemoderasi antara hubungan MC dengan EM. Penelitian sebelumnya juga mendokumentasikan hasil yang tidak konsisten tentang hubungan anatar MC dengan EM seperti penjelasan pada bagian sebelumnya. Ketidak konsistenan ini sebagian mungkin dapat disebabkan karena adanya pengaruh MP di *capital market*. Perusahaan pada industri terkonsentrasi MP yang besar dapat mengurangi motivasi manager untuk melakukan EM karena dengan MP yang besar akan menyebabkan perusahaan mampu mempertahankan profitnya yang pada akhirnya mengurangi kebutuhan untuk memanipulasi laba, sehingga hal ini dapat memperkuat hubungan negatif antara MC dengan strategi EM. Meskipun penelitian sebelumnya menggunakan MC dan MP sebagai mekanisme yang dianggap saling menggantikan dari *concentrated market*, tetapi studi ini ingin menguji dua variabel ini sebagai dua variabel mekanisme eksternal monitoring yang berpotensi mampu mengurangi EM.

Oleh karena itu, penelitian ini kami bagi menjadi dua bagian. Pertama, kami menguji apakah MC dan MP mampu mengurangi REM. Penulis termotivasi untuk menguji hubungan antara MC, MP, dan REM karena penelitian sebelumnya yang menggabungkan antara MC dan MP dalam mempengaruhi REM masih sangat terbatas. Studi empiris yang menguji hubungan antara MC, MP, dan EM masih banyak terfokus pada jenis AEM sehingga hal ini memunculkan *research gap* di litelature EM maupun MC dan MP. Selain itu, Habab (2021) dan Laksmana dan Yang (2014) menunjukkan kelemahan studi empiris yang menghubungkan antara MC, MP, dan EM. Mereka menunjukkan bahwa salah satu kelemahan studi empiris sebelumnya adalah tidak di masukkannya *country factors* ke dalam model pengujian sehingga menimbulkan masalah *omitted variables* yang menjadi salah satu sumber masalah terjadinya *endogeneity problem*. Lebih jauh lagi, penelitian Laksmana dan Yang (2014) juga tidak menyertakan uji *endogeneity test* sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi bias. Kami berusaha mengatasi celah riset yang ada pada penelitian sebelumnya dengan mengikutsertakan *country factors* ke dalam model pengujian hipotesis dan menambahkan *endogeneity test* untuk memastikan bahwa model yang kami ajukan bebas dari *endogeneity problem*.

Pada bagian kedua, kami memperluas pengujian dengan menambahkan AEM ke dalam model analisis uji hipotesis. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menguji MP sebagai variabel moderasi dari hubungan antara MC dengan dua EM strategi. Sehingga pada bagian kedua, studi ini akan menginvestigasi apakah MP cukup penting dalam memotivasi manager pada market yang terkonsentrasi untuk melakukan dua strategi EM yang ada, yaitu AEM dan

REM. Perluasan jenis EM menjadi AEM dan REM didasarkan pada argumen bahwa ketika manager dibatasi untuk melakukan AEM, maka manager akan melakukan cara yang lain untuk mencapai target *earnings*, yaitu dengan lebih banyak melakukan REM sepanjang periode berjalan (Zang, 2011; Demski, 2004). Pada bagian kedua, penelitian ini sekaligus memperluas studi yang telah dilakukan oleh Datta et al., (2003) yang hanya memfokuskan pada AEM dan menutup celah riset pada literatur MP dengan REM.

Indonesia menawarkan *setting* yang menarik untuk menganalisis hubungan antara EM, *market power*, dan *market concentration* karena beberapa alasan. Pertama, mirip dengan negara-negara *emerging market* lainnya, Indonesia dicirikan oleh tata kelola yang lemah, perlindungan investor yang rendah, banyaknya perusahaan keluarga dan kelompok bisnis yang memberikan peluang luas bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Kedua, selama pandemi COVID-19, Indonesia menderita kasus covid19 tertinggi di Asia Tenggara sehingga menyebabkan ketidakpastian kebijakan ekonomi cenderung lebih tinggi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pandemi dapat menyebabkan ketidakpastian kebijakan ekonomi menjadi lebih tinggi (Al-Taqieb et al., 2020) dan dapat menyebabkan manajer memiliki lebih banyak insentif untuk terlibat dalam manajemen laba (Roma et al, 2020). Dengan demikian, Indonesia memberikan karakteristik unik untuk mengkaji isu terkini dan menjadi studi pertama yang membahas manajemen laba dan kondisi kemampuan pasar yang kuat di dunia bisnis Indonesia dan pasar negara berkembang Asia Tenggara pada umumnya.

1.2.Masalah Penelitian

Penelitian ini menyajikan beberapa masalah penelitian. **Pertama**, kami mempertanyakan “apakah MP memberi efek terhadap pilihan strategi EM?”. Pertanyaan ini penting untuk dianalisis, karena untuk mengetahui apakah variabel *market power* yang dipandang sebagai mekanisme internal perusahaan berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku EM manager. **Kedua**, kami mempertanyakan “apakah MC mampu memberikan efek terhadap pilihan strategi EM?”. Pertanyaan ini juga esensial karena dengan menganalisis potensi efek *market concentration* terhadap EM, studi ini akan mampu menjawab apakah external monitoring yang diwakili oleh *market concentration* dapat berkontribusi untuk mengurangi perilaku oportunistik manager. **Ketiga**, “apakah MP mampu menjadi variabel moderasi bagi hubungan antara MC dengan strategi EM?”.

Keempat, dalam *additional analysis*, kami mempertanyakan “apakah periode selama masa COVID19 pengaruh hubungan antar variabel lebih besar dari pada masa sebelum COVID19 dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya *external shock* seperti pandemic COVID19 mampu mempengaruhi konsistensi hasil penelitian. **Kelima**, studi ini juga mempertanyakan apakah perbedaan kondisi yang meliputi (1) *High vs Low competitive industry*, (2) High vs Low Market Power, (3) *manufacturing vs non-manufacturing industry*, (4) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggi, dan (5) menggunakan sample yang termasuk dalam kategori *meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)* memberikan hasil yang konsisten seperti pada hasil di pengujian utama

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menguji apakah *market concentration* mempengaruhi strategi perusahaan dalam kaitannya menggunakan pilihan manajemen laba. Tujuan kedua adalah kami mencoba untuk memperluas *research gap* dengan menguji hubungan antara *market power* dan kedua strategi manajemen laba. Tujuan ketiga, studi ini ingin menguji peran MP sebagai pemoderasi hubungan antara MC dengan strategi EM dan mengetahui jenis moderasi dari MP berdasarkan metode yang di adopsi dari Sharma et al., (2003). Lebih jauh lagi, kami juga melakukan beberapa *additional analysis* untuk memperdalam kajian dengan menguji (1) pada periode sebelum dan selama Pandemic Covid19, (2) *High vs Low competitive industry*, (3) High vs Low Market Power, (4) *manufacturing vs non-manufacturing industry*, (5) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggi, (6) menggunakan sample yang termasuk dalam kategori *meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)*.

1.4. Urgensi (Keutamaan) Penelitian.

Penelitian ini menawarkan beberapa urgensi penelitian yang kami yakini dapat sekaligus menjadi kontribusi penelitian sekarang. **Pertama**, Belum banyak penelitiannya terdahulu yang menguji hubungan antara *market power* dan *market competition* terhadap strategi EM. Penelitian kami dapat menjadi penelitian pertama yang mempertimbangkan dua variabel kondisi pasar sebagai determinan utama yang memiliki potensi untuk dapat mempengaruhi pilihan EM. **Kedua**, Penelitian kami berkontribusi terhadap pengembangan literatur market

power, market competition, dan EM terutama di pasar negara berkembang dan selama periode terjadinya pandemic covid19. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan yang cukup memadai tentang peran kondisi pasar terhadap strategi pelaporan keuangan perusahaan khususnya selama masa pandemi covid19. **Ketiga**, studi ini dapat mengidentifikasi apakah market power atau market competition (atau keduanya) mampu berperan sebagai penentu strategy EM maneger. Hal ini menjadi penting karena dengan mengetahui kontribusi masing masing variabel determinan, studi ini dapat memberikan penjelasan dan analisis yang lebih mendalam tentang kemungkinan peran *market competition* dan market power sebagai eksternal monitoring terhadap perilaku oportunis manager. **Keempat**, berdasarkan keterbatasan dari penelitian Laksmana dan Yang (2014) yang mengabaikan masalah endogeneity dalam pengujian riset mereka, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyajikan uji endogeneity untuk memastikan bahwa tidak terdapat masalah kausalitas antar variabel dan juga tidak terdapat masalah yang ditimbulkan oleh adanya *omitted variables*.

Target dan capaian selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini:

Tabel 1.1.
Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah	Internasional	<i>Accpted Letter</i>
		Nasional Terakreditasi	Tidak ada
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak Ada
3	<i>Keynote Speaker</i> dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak Ada
		Nasional	Tidak Ada
4	<i>Visiting Lecture</i>	Internasional	Tidak ada
5	Hak atas Kekayaan Intelektual	Paten	<i>ada</i>
		Paten sederhana	Tidak ada
		Hak cipta	Tidak ada
6	Teknologi tepat guna		Tidak ada
7	Buku ajar		Tidak Ada
8	Tingkat Kesiapan Teknologi		3

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agency

Studi ini menggunakan teori *agency* untuk menghubungkan antara *market power*, *market concentration*, dan EM. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih principal melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa tugas atas nama mereka termasuk pendelegasian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Masalah keagenan muncul ketika agen yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipel (shareholder) atau terjadi informasi asimetri. Ketika asumsi dalam teori ini menyatakan bahwa manager akan mengedepankan *self-interest* dan informasi asimetri terjadi, maka problem berupa *moral hazard* dan *adverse selection* dapat terjadi, seperti perilaku EM. Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba adalah adanya *internal* atau *external monitoring*.

Argumen ini dapat diperluas untuk pengungkapan hubungan antara *market power*, *market concentration*, dan EM. Jika *market power* maupun *market concentration* dipandang sebagai mekanisme *external monitoring* yang dapat mengurangi perilaku opportunistik manager berupa EM, maka diharapkan bahwa *external monitoring* berupa *market power* maupun *market concentration* dapat menjadi alat monitoring yang potensial untuk membatasi perilaku EM.

2.2. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

1.1. Market Competition, Market Power, dan REM

Literature *Product market competition* menunjukkan bahwa dua efek yang berbeda dapat terjadi pada perilaku EM manager. **Pertama**, hubungan negative antara *Product market competition* dan EM dapat terjadi karena *market competition* dapat dipandang sebagai eksternal monitoring terhadap kinerja management sehingga mengurangi keinginan manager untuk melakukan EM. Ketika pesaing memasuki industri, manajer mungkin bekerja lebih keras untuk menghindari ancaman likuidasi perusahaan. Sebaliknya, tekanan persaingan yang berlebihan juga dapat mengurangi insentif mereka untuk bekerja keras. Amman et al., (2013) dan Giroud dan Mueller (2011) percaya bahwa, dalam industri yang sangat kompetitif, manajer khawatir akan kehilangan pangsa pasar dan karenanya tidak berani mengabaikan tugas mereka. Akibatnya, mereka berkomitmen untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan

yang efektif. Dengan demikian mereka berpendapat bahwa tekanan persaingan industri dapat dianggap sebagai mekanisme pengawasan dan berperan sebagai pengganti pengawasan tata kelola perusahaan internal, yang mengurangi masalah keagenan dan keputusan manajer yang tidak efisien. Oleh karena itu, dalam industri yang sangat kompetitif, manajer tidak perlu diawasi melalui tata kelola perusahaan untuk memastikan kerja keras mereka. Dengan kata lain, manajer cenderung melakukan EM pada level yang rendah atau kurang termotivasi untuk melakukan Tindakan EM pada industri yang sangat kompetitive (**hubungan negatif**). Penjelasan lain dari hubungan negatif antara *Product market competition* dan EM adalah terkait dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada industri yang lebih kompetitif, cenderung akan mengungkapkan lebih banyak atau lebih detail informasi untuk menjaga market share dan profit perusahaan sehingga mengurangi motivasi manajer untuk melakukan EM. Argumen ini dibuktikan oleh Harris (1998).

Kedua, hubungan antara market competition dan EM dapat juga menjadi positive yang dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. *Pertama*, pada industri yang kurang kompetitif, manajer kurang mendapat tekanan dari persaingan eksternal. Akibatnya, manajer dengan leluasa dapat melakukan tindakan EM. Dalam hal ini, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk secara efektif mengawasi perilaku EM manajer (Chen et al., 2014; Chou, Ng, Sibilkov, & Wang, 2011). *Kedua*, dalam industri yang sangat kompetitif, manajer diharuskan untuk mempertahankan pendapatan yang kurang transparan untuk meminimalkan kebocoran informasi ke pesaing. Akibatnya, manajer akan menggunakan EM yang lebih aktif untuk menghindari ancaman likuidasi. *Ketiga*, dalam industri yang kompetitif, informasi earnings menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi dan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan pada industri ini cenderung akan menampilkan angka laba yang kelihatan baik di mata investor sehingga kecenderungan untuk melakukan EM semakin tinggi.

Dengan adanya dua argument yang bertolak belakang, kami memilih untuk menyatakan hipotesis tanpa menggunakan tanda. Dengan demikian, studi ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Market competition* berhubungan dengan REM

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki MP yang begitu kuat dapat mempertahankan *earnings* yang stabil sehingga mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Datta et al., 2013). Dengan demikian, meskipun terbuka

kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan REM karena jenis manajemen laba ini sulit di deteksi oleh regulator dan auditor, hal ini tidak akan membuat manager pada perusahaan yang memiliki MP tinggi termotivasi untuk melakukan EM demi mencapai earnings target. Perusahaan cukup puas dengan menyajikan *earnings* yang stabil pada laporan keuangannya sehingga reaksi pasar yang negative tidak akan dialami oleh perusahaan dengan MP tinggi. Sehingga hipotesis kedua yang kami ajukan adalah:

H2: *Market Power (MP)* berhubungan negative dengan REM

1.2. Market Competition (MC), Market Power (MP), AEM, dan REM

Pada bagian dua penelitian ini, kami menguji hubungan apakah MC menjadi factor yang penting dipertimbangkan oleh manager pada pasar yang terkonsentrasi untuk melakukan dua strategi EM, yaitu AEM dan REM. Kekuatan pasar didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga atau kualitas produk atau jasa dengan mendominasi pasar baik dalam penawaran maupun permintaan (Oxford Dictionary, 2017). Kale dan Loon (2011) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih besar memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga mengurangi fluktuasi harga saham. Situasi ini terjadi karena perusahaan dengan kekuatan monopoli memiliki kekuatan pasar yang lebih tinggi untuk menaikkan atau menurunkan harga produk. Ketika terjadi peningkatan biaya produk yang tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi, perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih tinggi dapat menaikkan harga produk dan memberikan kenaikan biaya yang proporsional kepada pelanggan (Kale dan Loon, 2011). Dengan demikian, perusahaan mempertahankan tingkat laba dan arus kas yang stabil, menghasilkan tingkat volatilitas arus kas yang lebih rendah (Kubick et al., 2015). Namun, Mitra dkk. (2013) menemukan bahwa meskipun perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih besar melakukan REM yang lebih rendah, perusahaan-perusahaan ini masih menggunakan AEM.

Datta et al. (2013) melakukan penelitian pertama tentang hubungan antara kekuatan pasar dan manipulasi laba discretionary. Para penulis menemukan bahwa perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih rendah terlibat dalam akrual diskresioner yang lebih besar (negative relationship). Selain itu, perusahaan dengan kekuatan pasar yang lemah lebih mungkin untuk memanipulasi pendapatan untuk memenuhi ekspektasi pasar pada harga saham perusahaan. Perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih tinggi dapat menikmati arus kas dan pengembalian saham yang lebih stabil daripada perusahaan dengan kekuatan pasar yang lebih rendah (Peress, 2010). Sebaliknya, perusahaan dengan kekuatan pasar yang rendah

kemungkinan besar akan menutup pendapatan mereka dengan menggunakan *discretionary accrual*. Manajer berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk mencapai target pendapatan, yang, dalam hal ini, dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang bertujuan untuk mengamankan posisinya. Dengan demikian, studi ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: MC hubungan negatif dengan AEM

H4: MP hubungan negatif dengan AEM

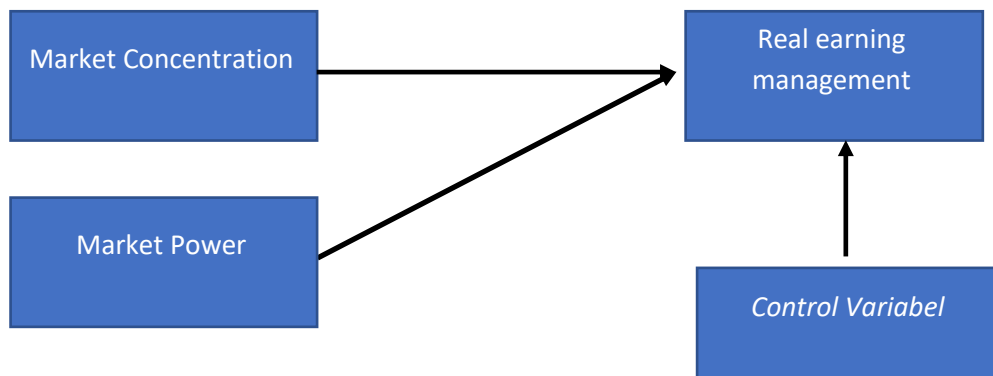
H5: MP memperkuat hubungan negatif antara MC dengan AEM

H6: MP memperkuat hubungan negatif antara MC dengan REM

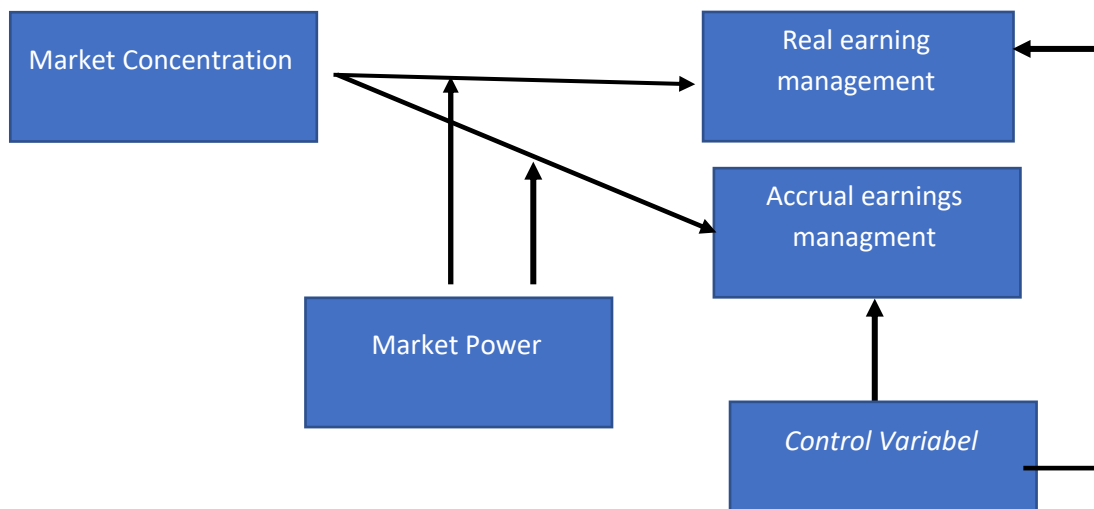
2.4. Model Penelitian

Karena dalam penelitian ini kami membagi pengujian menjadi dua bagian, maka dua model penelitian yang akan kami uji adalah sebagai berikut:

1. Model Penelitian Pertama: MC, MP, dan REM



2. Model Penelitian Kedua: MC, MP, AEM, dan REM



BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menguji apakah *market concentration* mempengaruhi strategi perusahaan dalam kaitannya menggunakan pilihan manajemen laba. Tujuan kedua adalah kami mencoba untuk memperluas *research gap* dengan menguji hubungan antara *market power* dan kedua strategi manajemen laba. Lebih jauh lagi, kami juga melakukan beberapa *additional analysis* untuk memperdalam kajian dengan menguji (1) pada periode sebelum dan selama Pandemi Covid19, (2) *High vs Low competitive industry*, (3) *High vs Low Market Power*, (4) *manufacturing vs non-manufacturing industry*, (5) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggi, (6) menggunakan sample yang termasuk dalam kategori *meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)*.

3.2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini menawarkan beberapa manfaat penelitian yang kami yakini dapat sekaligus menjadi kontribusi penelitian sekarang. **Pertama**, Belum banyak penelitiannya terdahulu yang menguji hubungan antara *market power* dan *market competition* terhadap strategi EM. Penelitian kami dapat menjadi penelitian pertama yang mempertimbangkan dua variabel kondisi pasar sebagai determinan utama yang memiliki potensi untuk dapat mempengaruhi pilihan EM. **Kedua**, Penelitian kami berkontribusi terhadap pengembangan literatur market power, market competition, dan EM terutama di pasar negara berkembang dan selama periode terjadinya pandemi covid19. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan yang cukup memadai tentang peran kondisi pasar terhadap strategi pelaporan keuangan perusahaan khususnya selama masa pandemi covid19. **Ketiga**, studi ini dapat mengidentifikasi apakah market power atau market competition (atau keduanya) mampu berperan sebagai penentu strategy EM manager. Hal ini menjadi penting karena dengan

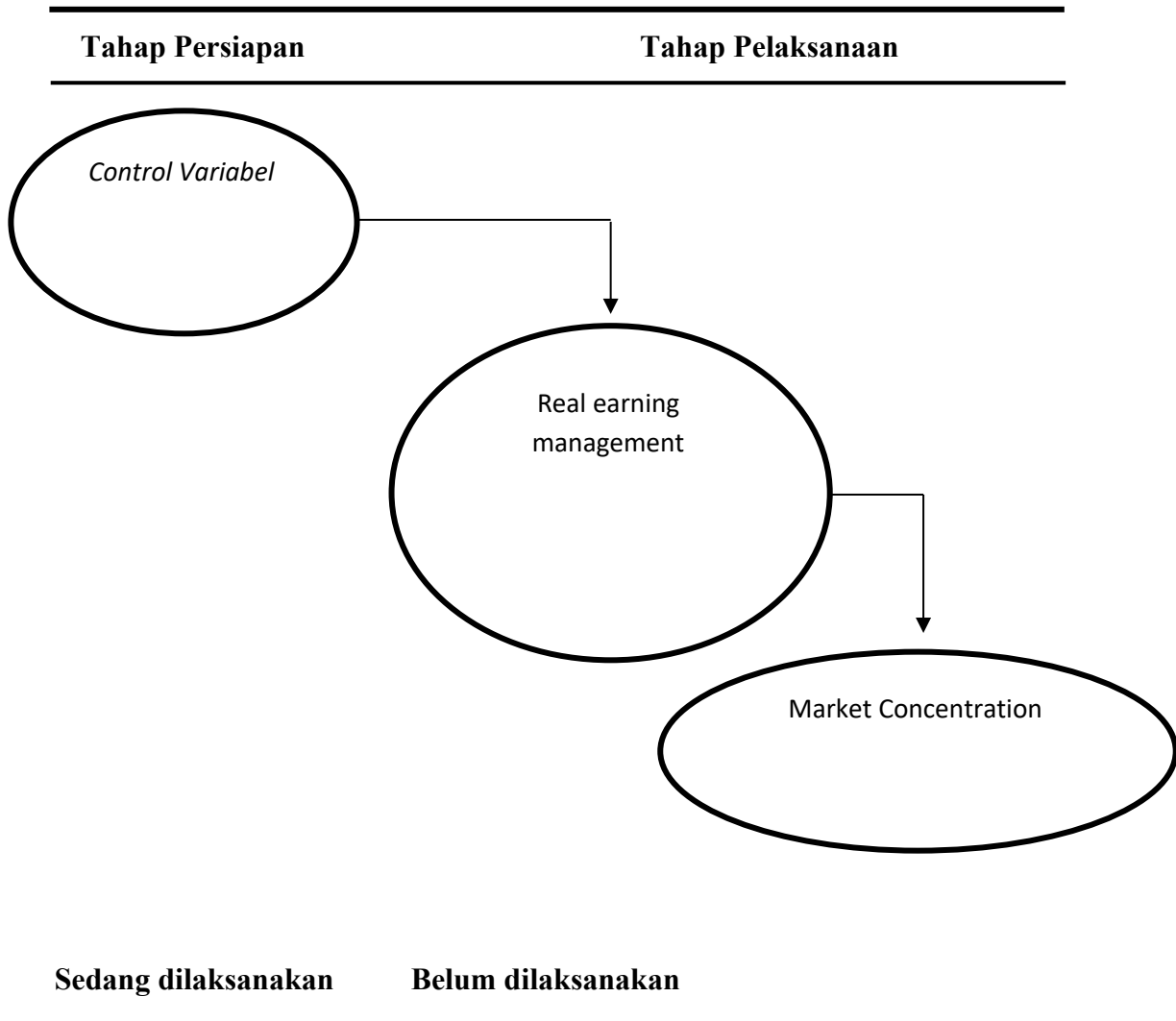
mengetahui kontribusi masing masing variabel determinan, studi ini dapat memberikan penjelasan dan analisis yang lebih mendalam tentang kemungkinan peran *market competition* dan *market power* sebagai eksternal monitoring terhadap perilaku oportunist manager. ***Keempat***, berdasarkan keterbatasan dari penelitian Laksana dan Yang (2014) yang mengabaikan masalah endogeneity dalam pengujian riset mereka, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyajikan uji endogeneity untuk memastikan bahwa tidak terdapat masalah kausalitas antar variabel dan juga tidak terdapat masalah yang ditimbulkan oleh adanya *omitted variables*.

BAB 4. METODE PENELITIAN

3.1. Bagan Alir Penelitian

Gambaran apa yang telah dan akan dikerjakan secara multibulan dapat dilihat pada bagan alir penelitian dan tabel tahapan kegiatan penelitian berikut :

Gambar 3.1.
Bagan Alir Penelitian Multi Bulan



3.2. Tahapan Penelitian

Mark

Tabel 3.1
Tahapan kegiatan penelitian

Tahapan	Sasaran	Objek	Metode	Keterangan
1. Pengumpulan dan penelusuran studi teoritis dan studi empiris	Laporan keuangan	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang lisitng di BEI	survei lapangan	Sedang dilaksanakan
2. Penelusuran Objek penelitian dan pengumpulan Data	Laporan keuangan	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang lisitng di BEI	<i>purposive Sampling</i>	Belum dilaksanakan
3. Analisis model, pelaporan penelitian, laporan pertanggungjawaban dan publikasi paper di jurnal internasional yang bereputasi terindek scopus (Elsivier publisher)	Mengetahui Pengaruh <i>Market concentration dan market power Terhadap Earnings management</i>	Output STATA	1. Statistik deskriptif 2. Uji korelasi 1. Uji Base-line model 2. Uji Robustness test 3. Uji additional Analysis	Belum dilaksanakan

Direncanakan kegiatan riset dapat dimulai pada bulan Januari 2021 s/d November 2021 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Pelaksanaan pada bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

1.	Pengumpulan dan penelusuran studi teoritis dan studi empiris (sedang dilaksanakan)	√	√																
2.	Persiapan pelaksanaan survai lapangan		√	√	√	√													
3.	Survai lapangan/penelusuran objek penelitian			√	√	√													
4.	Pelaksanaan pengambilan sampel			√	√	√													
5.	Pengambilan sampel dengan purposive sampling			√	√	√													
6.	Input data						√	√											
7.	Pengolahan data							√	√	√									
8.	Persiapan pelaksanaan analisis									√	√	√							
9.	Analisis dan interprestasi data										√	√							
10.	Membuat laporan penelitian																	√	
11.	Submit dan publikasi paper di international journal terindeks scopus																		√
12.	Pertanggung jawaban hasil penelitian																		√

Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan dan penelusuran studi teoritis liteatur, referensi yang menjadi rujukan dan teori-teori yang mendukung dalam pembuatan propopal serta laporan penelitian. Karena tujuan dari riset ini adalah untuk publikasi bereputasi internasional dengan SJR yang memenuhi syarat untuk Guru Besar, maka peneliti secara hati hati memilih dafter referensi dan literature review yang hanya berasal dari jurnal bereputasi

dan tidak mengikutsertakan referensi yang berasal dari jurnal yaang ter-*discontinue* scopus per Oktober 2021.

Tahap kedua adalah peneliti melakukan tabulasi data yang berasal dari laporan keuangan atau dari data based tertentu yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Studi ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pad aperiode tahun 2010-2020. Karena kami mengggunakan tahun pengamatan yang cukup Panjang dan sample yang cukup banyak, kami memerlukan waktu yang agak panjang untuk melakukan tabulasi data.

Tahap ketiga adalah proses pengolahan data, analsis data dan mengintepretasikan hasil pengolahan data kedalam laporan penelitian. Analisis data dengan menggunakan sosftware STATA dilakukan untuk menganalisis baseline model, robustness test, dan additional test dengan lebih efisien dan efektif serta memenuhi standar pengolahan data untuk publikasi internasional bereputasi. Selanjutnya, peneliti akan mempertanggungjawabkan hasil penelitan dan kemudian peneliti akan mensubmit paper hasil penelitian ke international journal yang tereputasi (terindeks) scopus/web of science.

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi:

1. Statistik Deskriptif dan Uji korelasi

Analisis stastistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti yaitu dimensi dari variabel pengaruh auditor internal dan kinerja perguruan tinggi dengan mengetahui nilai mean, standard deviasi yang diinterpretasikan. Uji korelasi menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam model studi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, Kami menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan year* berdasarkan Fauver et al. (2017). Hal ini bertujuan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan ketergantungan *time series* dalam analisis data panel. Kami menggunakan bantuan software STATA 16 untuk menguji semua analisis yang kami ajukan pada studi ini. Penelitian ini menggunakan mengajukan model sebagai berikut yang dimodifikasi dari Cheng and Warfield (2005), Cohen et al. (2008), dan Laksmana dan Yang (2014) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pada bagian pertama, kami menguji hipotesis pertama dan kedua dengan model sebagai berikut:

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \beta_5 LITIGATION_{i,t} + \beta_6 CLAIM_{i,t} + \beta_7 AECDummy_{i,t} + \beta_8 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 MP_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \beta_5 LITIGATION_{i,t} + \beta_6 CLAIM_{i,t} + \beta_7 AECDummy_{i,t} + \beta_8 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (2)$$

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{i,t} + \beta_2 MP_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \beta_5 GROWTH_{i,t} + \beta_6 LITIGATION_{i,t} + \beta_7 CLAIM_{i,t} + \beta_8 AECDummy_{i,t} + \beta_9 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3)$$

Pada persamaan (1), kami menggunakan model ini untuk menguji hipotesis pertama. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan persamaan (2). Sedangkan persamaan (3) digunakan untuk menunjukkan efek kumulatif dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Persamaan (3) juga dapat digunakan untuk memastikan konsistensi model yang digunakan dalam menguji hipotesis. Model akan dikatakan *robust* jika hasil yang diperoleh pada persamaan (1), (2), dan (3) menunjukkan hasil yang sama.

Pada persamaan di atas, REM mewakili REM agregat. HHI menunjukkan konsentrasi industri, diukur dengan nilai rata-rata HHI (Herfindahl-Hirschman Index) dan MP mewakili kekuatan pasar yang disesuaikan dengan nilai industri. Persamaan (1) juga memasukkan *firms fixed effect* dan *years fixed effect* untuk menjelaskan variasi makro dan faktor industri waktu-invarian (Miller dan Rock 1985). Sedangkan serangkaian variabel kontrol yang terdapat pada persamaan (1) sampai dengan (3) adalah sebagaimana dijelaskan pada bagian variabel kontrol di bawah ini. Kami menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* berdasarkan Fauver et al. (2017). Hal ini bertujuan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan ketergantungan *time series* dalam analisis data panel.

Pada bagian Kedua, kami menguji hipotesis ketiga, keempat, dan kelima dengan model sebagai berikut:

$$AEM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \beta_5 LITIGATION_{i,t} + \beta_6 CLAIM_{i,t} + \beta_7 AECDummy_{i,t} + \beta_8 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (4)$$

$$AEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 MP_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} + \beta_5 LITIGATION_{i,t} + \beta_6 CLAIM_{i,t} + \beta_7 AECDummy_{i,t} + \beta_8 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (5)$$

$$AEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{i,t} + \beta_2 MP_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \beta_5 GROWTH_{i,t} + \beta_6 LITIGATION_{i,t} + \beta_7 CLAIM_{i,t} + \beta_8 AECDummy_{i,t} + \beta_9 INVEST_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (6)$$

$$REM_{it} = \beta_0 + \beta_1 MC_{i,t} + \beta_2 MP_{it} + \beta_3 MC * MP_{it} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 GROWTH_{i,t} + \beta_7 LITIGATION_{i,t} + \beta_8 CLAIM_{i,t} + \beta_9 AECDummy_{i,t} + \beta_{10} INVEST_{i,t} + \beta_{11} AEM_{it} + \varepsilon_{i,t} \quad (7)$$

$$AEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 MC_{i,t} + \beta_2 MP_{it} + \beta_3 MC * MP_{it} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 GROWTH_{i,t} + \beta_7 LITIGATION_{i,t} + \beta_8 CLAIM_{i,t} + \beta_9 AECDummy_{i,t} + \beta_{10} INVEST_{i,t} + \beta_{11} REM_{it} + \varepsilon_{i,t} \quad (8)$$

Setelah melakukan uji base-line model, kami lanjutkan dengan melakukan uji-uji sebagai berikut:

1. Endogeneity problem

Pada penelitian Laksmana dan Yang (2014) menunjukkan keterbatasan karena masalah endogeneity. Penelitian mereka menyarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan dan menguji masalah endogeneity. Berdasarkan hal ini, studi ini mengajukan tiga *endogeneity test* yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Kami akan melakukan *endogeneity test* dengan menggunakan (1) lag value dari variable independent (2) menggunakan firms fixed effect untuk mengatasi masalah *endogeneity* yang ditimbulkan karena adanya *omitted* variabel, dan (3) melakukan uji two stage least square (2SLS).

2. Robustness Test

Uji *robustness test* ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa model yang kami ajukan dalam penelitian ini konsisten dan *robust*/kuat terhadap perubahan kondisi dan pengukuran. Studi ini akan melakukan robustness test diantaranya adalah: (1) Mengubah pengukuran model AEM dengan beberapa pengukuran alternatif EM. (2) Mengubah pengukuran model REM dengan beberapa pengukuran alternatif EM.

3. Additional Test

a. Pengujian pada periode sebelum dan selama Pandemic Covid19

Selama pandemi COVID-19, Indonesia pernah mencatat kasus covid19 tertinggi di Asia Tenggara sehingga menyebabkan ketidakpastian kebijakan ekonomi cenderung lebih tinggi daripada negara di Asia Tenggara lainnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pandemi dapat menyebabkan ketidakpastian kebijakan ekonomi menjadi lebih tinggi (Al-Taqieb et al., 2020) dan dapat menyebabkan manajer memiliki lebih banyak insentif untuk terlibat dalam manajemen laba (Roma et al., 2020). Untuk menganalisis hal ini, kami melakukan pengujian dengan mempertimbangkan external shock berupa pembagian periode pada masa sebelum pandemic dan selama pandemic Covid19.

b. *High vs Low competitive industry*

Berbeda dengan penelitian Laksmana dan Yang (2001) yang tidak menyajikan pengujian terpisah untuk pada *high vs Low competitive industry*, studi ini menambahkan analisis terpisah antara *high vs Low competitive industry* dengan tujuan mempertegas dan memperjelas analisis riset. Dalam kaitannya dengan jenis EM, *market competition* dapat memberikan tekanan terhadap manajemen dalam memilih jenis EM. Untuk industri yang kompetitif, REM akan dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena dapat memahayakan nilai perusahaan dalam jangka panjang dan membahayakan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan demikian, pada industri dengan kompetisi yang tinggi, manajer cenderung akan memilih AEM daripada REM. Akan tetapi, pada industri yang kurang kompetitif, perusahaan memiliki bargaining power yang lebih kuat dengan konsumen dan supplier, sehingga perusahaan menganggap dengan memilih REM untuk mencapai target pelaporan laba akan dipandang kurang beresiko sehingga memotivasi manajer untuk memilih strategi REM daripada AEM. Untuk menguji dan menganalisis masalah ini, kami akan melakukan analisis dengan membagi sample berdasarkan tinggi-rendahnya market competition menjadi High market competition vs. low market competition kemudian menguji ulang model pada persamaan 10.

c. *High vs Low Market Power*

Selaras dengan additional test pada poin 3.7.1, pengujian tambahan pada analisis ini dilakukan dengan cara membagi sample menjadi dua sub-sample berdasarkan *market power* kemudian menguji kembali persamaan 10 untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam tentang pilihan strategi EM manager.

d. Additional test lainnya

Kami juga akan melakukan tambahan tes untuk medaptkan analisis yang lebih mendalam mengenai kaitan antara market competition dan market power dengan membedakan sampel menjadi menjadi (1) manufacturing vs non-manufacturing industry, (2) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggi, (3) menggunakan sample yang termasuk dalam katagori *meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)*.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3. Measurement of *market competition* and *product market power*

Penelitian ini mengadopsi pengukuran *market competition* yang berasal dari Abdoh & Varela (2017); Haw, Hu, & Lee (2015); Markarian & Santaló (2014); Mitra et al. (2013) dengan menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) yang ditunjukkan pada persamaan (4). HHI yang rendah menunjukkan bahwa ada banyak perusahaan dalam industri, rata-rata pangsa pasar masing-masing perusahaan rendah, dan persaingan industri sangat ketat. Nilai HHI yang sangat tinggi menunjukkan bahwa industri tersebut hanya mencakup beberapa perusahaan besar yang dapat dengan mudah mendominasi pasar, dan karenanya, persaingan industri rendah:

$$HHI_j = \sum_{i=1}^{n_i} w_{ij}^2 \quad (9)$$

Dalam persamaan (4), HHI menunjukkan konsentrasi industri untuk industri j ; $W_{i,j}$ mewakili pangsa pasar perusahaan i dalam industri j , yaitu, penjualan bersih tahunan perusahaan i dibagi dengan industri j . Untuk mengukur persaingan industri secara akurat, studi ini mengadopsi nilai rata-rata HHI industri selama tiga tahun terakhir.

Product market power (MP) diukur dengan menggunakan indeks Lerner (LI) yang di kembangkan oleh Lerner (1934). Ukuran ini didasarkan pada harga dan biaya marjinal, dihitung sebagai:

$$Adj-LI = LI_i - \omega_i LI_i \quad (10)$$

Dimana Penjualan adalah penjualan bersih perusahaan, COGS adalah harga pokok penjualan, dan SG&A adalah penjualan, beban umum dan administrasi. Namun, formula ini tidak mengisolasi faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi kekuatan pasar dari faktor industri yang tidak terkait. Oleh karena itu, kami menggunakan Indeks Lerner yang

disesuaikan (adj-LI) yang digunakan oleh Datta et al. (2011) untuk menghitung kekuatan pasar spesifik perusahaan. Rumusnya ditulis sebagai:

$$LI = \frac{Sales - COGS - SG\&A}{Sales} \quad (11)$$

$$\omega_i = \frac{Sales_i}{\sum_{i=1}^N Sales_i} \quad (12)$$

di mana LI_i adalah Indeks Lerner didefinisikan dalam Persamaan (2) di atas untuk perusahaan i , v_i adalah proporsi penjualan perusahaan i terhadap total penjualan industri. N adalah jumlah total perusahaan dalam industri. LI yang disesuaikan berkisar dari 0 hingga 1 dengan nilai yang lebih besar mewakili kekuatan pasar yang lebih besar. Perusahaan di pasar persaingan sempurna memiliki LI yang disesuaikan sama dengan 0, yang berarti tidak memiliki kekuatan pasar.

3.4. Pengukuran AEM

Intensitas AEM perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan akrual diskresioner (DAC), yang diukur dengan akrual abnormal—sejauh mana akrual total menyimpang dari akrual normal (atau akrual non-diskresi). Penelitian ini dengan menggunakan *Performance Matched Jones Model* (Kothari et al, 2005). Kothari et al., (2005) menyarankan bahwa, dibandingkan dengan akrual diskresioner tradisional (termasuk model Jones dan versi revisinya), akrual diskresioner yang sesuai dengan kinerja dapat lebih mampu meningkatkan keandalan kesimpulan pada kesimpulan penelitian tentang EM. Dengan demikian, kami menghitung AEM abnormal menggunakan regresi berikut seperti pada Kothari et al (2015):

$$\frac{Accrual_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{Asset_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{Asset_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{Asset_{i,t-1}} + \alpha_4 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (13)$$

Dimana *Accrual* adalah accrual total, yang dihitung dari *net income before tax* dikurangi dengan *cash flow from operating*. $\Delta Sales_{i,t}$ adalah perubahan penjualan pada perusahaan i and

pada tahun t . PPE_{it} adalah gross property, plant, and equipment perusahaan i and pada tahun t , ROA_{it} adalah return on assets perusahaan i and pada tahun t .

Untuk *robustness check*, kami menggunakan pengukuran lain untuk AEM yaitu Peek dkk. (2003) menunjukkan bahwa DAC yang diestimasi dengan model Dechow-Dichev (DD) (Dechow dan Dichev 2002) memprediksi akrual lebih baik daripada model lain seperti model Jones. Berdasarkan Francis et al. (2005) dan Halabi et al. (2019), kami memperkirakan regresi berikut, menggunakan data tingkat perusahaan.

$$TC_t = \beta_0 + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV_t + \beta_5 PPE_t + \varepsilon \quad (14)$$

TC_t adalah total akrual perusahaan, dihitung dengan cara $TC_t = \Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cach_t + \Delta STDEBT_t$, dimana ΔCA_t adalah perubahan kas selama tahun t , ΔCL_t adalah perubahan utang jangka pendek selama tahun berjalan t , $\Delta Cach_t$ adalah perubahan cas selama setahun t , and $\Delta STDEBT_{it}$ adalah perubahan hutang jangka pendek selama tahun t . CFO adalah cash flows dari kegiatan operations, ΔREV_t adalah perubahan pendapatan selama tahun t , and PPE adalah *plant, property and equipment*. Nilai sisa dari persamaan (5) adalah akrual abnormal perusahaan. Kami menggunakan nilai absolut dari residual sebagai ukuran AEM, karena akrual abnormal dapat menangkap efek bersih dari semua strategi pendapatan (peningkatan pendapatan atau penurunan pendapatan), sehingga menghindari dilema yang mungkin timbul dari penerapan aturan akuntansi yang berbeda di seluruh negara (Haw et al. 2015). Studi yang paling berpengaruh pada manajemen laba juga menggunakan ukuran AEM absolut (Asbaugh et al. 2003; Bartov et al. 2001; Doukakis 2014).

3.5. Pengukuran REM

Untuk mengukur aktivitas REM perusahaan, kami mengikuti model yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1998), yang telah banyak digunakan dalam literatur (Cohen dan Zarowin 2010; Doukkakis 2014; Francis et al. 2016; Roychowdhury 2006; Zang 2012). REM melibatkan aktivitas yang memerlukan *abnormal cash flow* dan biaya diskresioner abnormal. Misalnya, arus kas yang tidak normal biasanya dihasilkan dari manipulasi penjualan selama tahun fiskal seperti menawarkan diskon harga yang lebih besar atau persyaratan kredit yang lebih lunak (Roychowdhury, 2006). Pengeluaran diskresioner yang tidak normal termasuk R&D, biaya iklan, dan biaya SG&A. Biaya tambahan dapat dikurangi untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan.

Berdasarkan Roychowdhury (2006), arus kas abnormal, biaya diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal diperkirakan menggunakan data untuk perusahaan dalam industri yang sama yang diklasifikasikan oleh GSIC 4 digit. Kami menggunakan regresi berikut untuk setiap industri i dan tahun y^1 :

$$\frac{CFO_t}{Asset_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{Asset_{t-1}} + \alpha_2 \frac{Rev_t}{Asset_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta Rev_t}{Asset_{t-1}} + \varepsilon \quad (15)$$

$$\frac{DisExp_t}{Asset_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{Asset_{t-1}} + \alpha_2 \frac{Rev_{t-1}}{Asset_{t-1}} + \varepsilon \quad (16)$$

$$\frac{Prod_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{Sales_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta Sales_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} + \alpha_4 \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} \varepsilon_{it} \quad (17)$$

CFO_t adalah arus kas dari operasi pada tahun t , dan ΔRev_t adalah perubahan pendapatan selama tahun t . Nilai sisa dari persamaan (2) mengukur arus kas abnormal perusahaan i . Mengikuti Zang (2012) dan Cohen dan Zarowin (2010), residual dikalikan dengan minus 1, sehingga nilai yang lebih tinggi menunjukkan aktivitas AEM yang lebih besar. Dalam persamaan (3), DisExp adalah pengeluaran diskresioner, jumlah biaya R&D, iklan, dan SG&A. Kami menggunakan nilai negatif dari nilai sisa dari persamaan (3) sebagai ukuran pengeluaran diskresioner yang tidak normal, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan aktivitas REM yang lebih besar. Persamaan (4) digunakan untuk memperkirakan biaya produksi pada tingkat normal dan mensubstrukturkannya dari biaya produksi aktual untuk memperkirakan biaya abnormal. Pengukuran komprehensif REM dihitung dengan menjumlahkan tiga perkiraan di atas dari arus kas abnormal, biaya diskresioner abnormal, dan produksi abnormal ($REM = ABCFO*(-1) + ABPROD + ABDiscExp*(-1)$)

Untuk *robustness test*, kami menggunakan beberapa pengukuran REM seperti yang disarankan oleh penelitian sebelumnya. Pertama, kami hanya menggunakan jumlah dari dua abnormal aktivitas: arus kas abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian (Alhadab dan Clucher, 2018; Alhadab et al., 2015) tidak memasukkan biaya produksi abnormal pada analisis utamanya karena informasi mengenai biaya produksi biasanya sulit diperoleh dari industri non-manufaktur. Hal ini merupakan salah satu alasan

¹ Untuk rumus REM, abnormal CFO dapat menggunakan revenue atau sales. Ketika kebanyakan formula menggunakan sales, untuk rumus yang menggunakan revenue, dapat dilihat pada Berril et al., (20..) "Does Complexity Enable Complicity? Corporate Diversification and Earnings Management: Evidence from European Firms"

mengapa studi ini tidak memasukkan biaya produksi abnormal pada analisis utama. Kedua, mengikuti Tang dan Chen (2020), studi saat ini menggabungkan AEM dan REM agregat untuk mendapatkan TOTALEM untuk menangkap nilai EM keseluruhan. Ketiga, mengikuti penelitian sebelumnya (Cohen et al. 2008; Cohen dan Zarowin 2010; Francis et al. 2016; Sohn 2016; Zang 2012). mengikuti Francis et al., (2016), Kim dan Sohn (2013), Chen et al., (2012), dan Sohn (2016), kami menggunakan nilai absolut REM karena manajer dapat terlibat dalam REM dengan menggunakan kedua peningkatan pendapatan dan manajemen laba yang menurunkan pendapatan.

3.6. Variabel Control

Kami mempertimbangkan berbagai variabel kontrol untuk mengisolasi efek independen dari kekuatan pasar, konsentrasi pasar, dan siklus hidup bisnis. Kami memasukkan berbagai variabel kontrol mengikuti penelitian sebelumnya (Tang dan Chen, 2020; Laksmana dan Yang, 2014, Chang et al., 2018). Variabel control tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), rasio pasar terhadap buku (QMTB), pertumbuhan penjualan (sales growth – SG), litigasi (LITIGATION), claim, INVESTMENT, dan dummy dari periode sebelum dan setelah ASEAN Economic community (AECDDummy)

3.4. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah literatur dan teori mengenai pengaruh *market power* dan *market concentration* terhadap manajemen laba.
2. Menjadi masukan dan model bagi organisasi khususnya regulator di pasar modal tentang kontribusi potensial dari *market power* dan *market concentration* sebagai eksternal monitoring mechanism.
3. Dipublikasikan ke dalam artikel ilmiah dalam jurnal internasional terakreditasi terindeks scopus/web of science

3.5. Indikator Capaian yang Terukur

Tabel 3.4
Indikator Pencapaian

No.	Indikator Penelitian	Janis Variabel	tahun	Lokasi Penelitian	Capaian yang terukur
1.	Market power	Variabel Independen	2022	Laporan keuangan perusahaan non-banking dan non-financing yang terdaftar di Indonesia yang listing di BEI selama tahun 2010-2020. Dimana tahun 2019 – 2020 merepresentasikan periode selama covid periode dan tahun 2010-2018 mencerminkan periode sebelum covid19	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh <i>market power</i> terhadap <i>accrual earnings management</i> dan <i>real earnings management</i> pada seluruh periode pengamatan (pooled years) • Mengetahui pengaruh <i>market power</i> terhadap <i>accrual earnings management</i> dan <i>real earnings management</i> pada periode sebelum dan selama Covid19 • Mengetahui dampak perubahan kondisi sebagai berikut: (1) <i>High vs Low competitive industry</i>, (2) <i>High vs Low Market Power</i>, (3) <i>manufacturing vs non-manufacturing industry</i>, (4) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggi, (5) menggunakan sample yang termasuk dalam kategori <i>meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)</i> dalam kaitan antara <i>market power</i> dan <i>accrual earnings management</i> dan <i>real earnings management</i>
2.	Market concentration	Variabel Independen	2022	Laporan keuangan perusahaan non-banking dan non-financing yang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh <i>market concentration</i> terhadap <i>accrual earnings</i>

				<p>terdaftar di Indonesia yang listing di BEI selama tahun 2010-2020. Dimana tahun 2019 – 2020 merepresentasikan periode selama covid periode dan tahun 2010-2018 mencerminkan periode sebelum covid19</p>	<p><i>managemengt dan real earnings management</i> pada seluruh periode pengamatan (pooled years).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh <i>market concentration</i> terhadap <i>accrual earnings managemengt dan real earnings management</i> pada periode sebelum dan selama Covid19. • Mengetahui dampak perubahan kondisi sebagai berikut: (1) <i>High vs Low competitive industry</i>, (2) <i>High vs Low Market Power</i>, (3) <i>manufacturing vs non-manufacturing industry</i>, (4) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggl, (5) menggunakan sample yang termasuk dalam katagori <i>meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)</i> dalam kaitan antara <i>market concentration dan accrual earnings managemengt dan real earnings management</i>
3.	Accrual Earnings management (AEM)	Variabel dependen	2022	<p>Laporan keuangan perusahaan non-banking dan non-financing yang terdaftar di Indonesia yang listing di BEI selama tahun 2010-2020. Dimana tahun 2019 – 2020 merepresentasikan periode selama covid periode dan tahun 2010-2018 mencerminkan periode sebelum covid19</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh <i>market power dan market concentration</i> terhadap <i>accrual earnings management</i> pada seluruh periode pengamatan (pooled years) • Mengetahui pengaruh <i>market power dan market concentration</i> terhadap <i>accrual earnings management</i> pada periode

					<p>sebelum dan selama Covid19.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dampak perubahan kondisi sebagai berikut: (1) <i>High vs Low competitive industry</i>, (2) High vs Low Market Power, (3) <i>manufacturing vs non-manufacturing industry</i>, (4) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggl, (5) menggunakan sample yang termasuk dalam katagori <i>meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)</i> dalam kaitan antara market concentration dan <i>accrual earnings managemengt</i>
4.	Real Earnings Management (REM)	Variabel dependen	2022	<p>Laporan keuangan perusahaan non-banking dan non-financing yang terdaftar di Indonesia yang listing di BEI selama tahun 2010-2020. Dimana tahun 2019 – 2020 merepresentasikan periode selama covid periode dan tahun 2010-2018 mencerminkan periode sebelum covid19</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengaruh <i>market power</i> dan <i>market concentration</i> terhadap <i>real earnings management</i> pada seluruh periode pengamatan (pooled years) Mengetahui pengaruh <i>market power</i> dan <i>market concentration</i> terhadap <i>real earnings management</i> pada periode sebelum dan selama Covid19 Mengetahui dampak perubahan kondisi sebagai berikut: (1) <i>High vs Low competitive industry</i>, (2) High vs Low Market Power, (3) <i>manufacturing vs non-manufacturing industry</i>, (4) mengeluarkan sample yang memiliki HHI sangat tinggl, (5) menggunakan sample

					yang termasuk dalam katagori <i>meeting or beating prior year earnings (analyst forecasts)</i> dalam kaitan antara market power dan market concentration dan <i>real earnings management</i>
--	--	--	--	--	--

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Seleksi Sample dan Statistik Deskriptive

Pada awalnya, sample kami terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari industri non-keuangan dan non-perbankan (*non-financial industry*) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 485 perusahaan. Kami mengeluarkan sample perusahaan yang tidak memiliki data yang digunakan untuk menghitung semua variabel yang digunakan. Kami juga mengeluarkan perusahaan yang tidak memiliki data selama 3 tahun berturut-turut. Kami mensyaratkan minimal terdapat 8 perusahaan dalam satu industri untuk dapat menghitung REM. Sample final terdiri dari 1800 *firm-years observation* yang direpresentasikan oleh 200 perusahaan selama 9 tahun. Tabel 5.1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel *continuous* dari variabel dependen, independent, dan semua *control variabel*.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

	N	min	max	Mean	Median	Std. Dev.
MP	1800	-22.0514	.9999	.1839	.1749	.6579
HHI	1800	.0693	2.8501	.2769	.1814	.3224
REM1	1800	-15.2253	19.2406	.3552	.2026	3.6493
ABS REM	1800	.0005	19.2406	1.6584	.5713	3.2698
QMTB	1800	-15.07	26.19	1.5169	.81	4.5318
SG	1800	-.82	2.71	.0394	.01	.4192
LEV1	1800	-.09	7.49	.4237	.25	.9068
SIZE	1800	8.57	16.21	12.4186	12.47	1.6533
INVEST	1800	-.76	.08	-.0556	-.03	.1021
claim	1800	-110.81	1.2607	.2398	.3903	2.7344

Penelitian ini menggunakan delapan variabel control yaitu sales growth, market to book ratio (MTB ratio), leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), litigasi (LIT), klaim (claim), ASEAN economic community (AEC) period, dan Investasi. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa mean MP sebesar 0.1839 dengan standar deviasi 0,6579 menunjukkan variansi yang lebar, yang berarti bahwa MP diantara sample memiliki perbedaan yang sangat besar. Untuk nilai MC yang diwakili dengan HHI index, perbedaan antara mean (0,2769) dengan standar deviasi (0,3224) tidak begitu lebar sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel rata-rata beroperasi pada industri yang memiliki *low index* dari *market concentration*. Nilai mean untuk HHI pada sample kami tidak begitu berbeda dengan sample pada penelitian Laksmiana dan Yang (2014), akan tetapi sample kami memiliki standar deviasi yang jauh

berbeda dengan penelitain mereka (std.dev = 0,156). Salah satu penjelasan yang mungkin terjadi adalah karena sample kami berada pada *emerging market* dimana aturan dalam satu industri masih belum begitu ketat sehingga menyebabkan mudahnya pesaing-pesaing baru masuk kedalam industri dan menyebabkan tingkat kompetisi sangat tinggi akibat banyaknya perusahaan yang “bermain”. Untuk nilai REM, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara mean dan standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa sample yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi REM bervariasi.

Tabel 5.2. Correlation

Variables	CP	MP	REM	QMTB	SG2	LIT	MEA	INVEST	FCFA	AbsCFOT	ROA
CP	1.000										
MP	-0.017	1.000									
REM1	0.076*	-0.010	1.000								
QMTB	-0.056	0.026	-0.035	1.000							
SG	-0.039	0.073*	0.036	0.020	1.000						
LIT	-0.056	0.046	0.017	-0.012	0.021	1.000					
MEAdummy	-0.029	-0.047	0.031	-0.066*	0.026	0.000	1.000				
INVEST	0.052	-0.022	0.033	-0.058	-0.082*	0.038	0.130*	1.000			
FCFTA	0.022	0.023	-0.061*	0.023	-0.085*	0.020	0.047	0.127*	1.000		
AbsCFOTA	-0.012	0.000	-0.049	0.121*	-0.001	0.170*	-0.034	0.003	0.115*	1.000	
ROA	-0.074*	0.082*	-0.108*	0.149*	0.175*	0.078*	-0.144*	-0.043	0.197*	0.172*	1.000

This table presents the correlations for all variables used in the model. All continuous variables are winsorized at 1% and 99% percentiles. All variables are defined in Appendix. ***, **, and * denote statistical significance at the 1%, 5%, and 10% levels, respectively.

Tabel 5.2 menunjukkan korelasi analisis dari semua variabel yang ada dalam model penelitian. Table tersebut menunjukkan bahwa CP dan REM memiliki hubungan positif dan signifikan pada level 10%. Akan tetapi, korelasi antara M dan CP menunjukkan hubungan negative dengan koefisien sebesar -0,010 dan tidak signifikan. Meskipun hasil univariate analysis menunjukkan hubungan positif dan signifikan untuk CP dan REM dan sebaliknya untuk MP dan Rem, namun hasil ini belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi REM. Selain itu, untuk control variabel, studi ini menemukan bahwa SG dan ROA memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan variabel kontrol lainnya, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Pada pengujian selanjutnya, kami akan menguji hubungan antara variabel-variabel yang kami ajukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain (variabel control).

5.2. Hasil Bagian Pertama

5.2.1. Baseline Result

Pada bagian ini kami menyajikan *baseline result* dari regresi dengan persamaan (1), (2) dan (3) yang dilaporkan pada table 5.2. Pada kolom 1, kami menyajikan hasil dengan menggunakan persamaan regresi (1) yang hanya mempertimbangkan MC dan variabel control (VC), sedangkan persamaan regresi (2) disajikan pada kolom 2 dengan mempertimbangkan

MP dan VC. Kolom 3 menyajikan regresi dengan persamaan (3) yang memasukkan variabel MC, MP, dan VC dalam satu model. Penelitian ini menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*.

Tabel 5.2: Baseline Result Regresi Pengaruh MC dan MP terhadap REM

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1
HHI	-1.2629** (.5838)		-1.2631** (.5839)
MP		-.0202 (.0345)	-.0205 (.0345)
MTB	-.0048 (.0255)	-.004 (.0257)	-.0047 (.0255)
LEVERAGE	.1385 (.14)	.1426 (.1401)	.1385 (.14)
SIZE	-.1831 (.2456)	-.1935 (.2464)	-.1823 (.2459)
GROWTH	.0928 (.239)	.0819 (.2405)	.0943 (.2396)
LITIGATION	-2.2002** (.9564)	-2.302** (.9602)	-2.1912** (.9588)
CLAIM	.0286*** (.0098)	.028*** (.0098)	.0286*** (.0098)
AEC_dummy	-.6048 (.4505)	-.5845 (.4458)	-.6082 (.4505)
INVEST	1.9971** (.976)	1.9398** (.976)	1.9886** (.9835)
cons	4.5301 (3.3364)	4.2018 (3.328)	4.5312 (3.3367)
Observations	1800	1800	1800
R-squared	.4571	.4561	.4571
Firm Dummy	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES

Tabel ini menguji hubungan antara MC dan MP dengan REM dengan menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* dengan sampel 1800 *firm-year observations*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Sebagaimana terlihat pada table 5.2, koefisien HHI pada kolom (1) menunjukkan nilai yang negative (-1,2629) dan signifikan pada level 5%. Hasil ini tetap konsisten meskipun kami menggabungkan semua variabel pada kolom (3), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi pada lingkungan dengan kompetisi industri yang tinggi cenderung mengurangi perilaku REM. **Hasil ini menunjukkan support untuk hipotesis pertama.**

Koefisien MP pada kolom (2) menunjukkan nilai yang negatif (-0,0202) tetapi tidak signifikan. Hasil ini tetap konsisten meskipun kami menggabungkan semua variabel pada kolom (3), yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat memberikan support terhadap hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa MP dapat mengurangi perilaku REM. **Dengan kata lain, hipotesis dua yang kamu ajukan tidak dapat didukung secara statistik.**

Untuk variabel control, kami menunjukkan bahwa litigasi dan investasi signifikan pada semua model regresi dengan koefisien positif untuk litigasi dan negatif untuk investasi. Sedangkan untuk variabel control lainnya, penelitian ini belum dapat menyajikan hasil yang signifikan.

5.2.2. *Endogeneity Test*

Pada bagian sebelumnya, terdapat kemungkinan bahwa model yang kami ajukan mengalami masalah *endogeneity*. Model regresi pada *baseline model* memiliki tiga variabel endogenous yaitu MC, MP, dan REM. Meskipun model utama kami telah mengikutsertakan firm-fixed effect untuk mengatasi masalah omitted variabels, namun hal tersebut tidak cukup meyakinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model tersebut bebas dari masalah *endogeneity*.

Untuk mengatasi masalah *endogeneity*, pertama, kami menggunakan *lag value* dari independent variabel, yaitu lag value dari MC dan MP. Tabel 5.3 kolom (1) sampai dengan (3) menyajikan hasil dari uji *endogeneity* dengan menggunakan *lag value* independent variabel. Tabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak berbeda dengan *baseline model*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model kami bebas dari *endogeneity* problem.

Kedua, kami menambahkan *country factors* pada model regresi *baseline model* untuk mengatasi *omitted variabel* dengan mengikutsertakan variabel dummy sebelum dan setelah covid19 sebagai proxy dari ketidakpastian ekonomi, *index world uncertainty*, dan GDP sebagai tiga variabel tambahan dari *country factors* yang memiliki kemungkinan mempengaruhi REM. Tabel 5.3 kolom (4) sampai dengan (6) menunjukkan hasil dengan menambahkan *country factors* dan hasil yang disajikan tidak berubah dari *baseline model* pada table 5.2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kami bebas dari masalah *endogeneity*.

Tabel 5.3: *Endogeneity test* menggunakan Lag Value dari Independen Variable dan menambahkan *country factors* untuk mengatasi masalah *omitted variables*.

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	REM1	REM1	REM1	REM1	REM1	REM1
HHI_Lag1	-.3341*		-.3355*	-.3341*		-.3355*
	(.1891)		(.1893)	(.1891)		(.1893)
MPII_Lag1		-.0227	-.027		-.0227	-.027
		(.042)	(.0407)		(.042)	(.0407)
QMTB2_w	-.0043	-.0041	-.0042	-.0043	-.0041	-.0042
	(.0249)	(.0249)	(.0249)	(.0249)	(.0249)	(.0249)
LEV1_2w	.1438	.1456	.1445	.1438	.1456	.1445
	(.1537)	(.1542)	(.154)	(.1537)	(.1542)	(.154)
SIZE_LnTA2_w	-.2011	-.194	-.2012	-.2011	-.194	-.2012
	(.2537)	(.2563)	(.2538)	(.2537)	(.2563)	(.2538)
SG2_w	.0835	.0803	.0833	.0835	.0803	.0833
	(.2515)	(.2502)	(.2514)	(.2515)	(.2502)	(.2514)
LIT	-2.3911**	-2.3155**	-2.3988**	-2.3911**	-2.3155**	-2.3988**
	(.9758)	(.9884)	(.9751)	(.9758)	(.9884)	(.9751)
CLAIM	.0285***	.028***	.0285***	.0285***	.028***	.0285***
	(.0094)	(.0095)	(.0094)	(.0094)	(.0095)	(.0094)
EAC_dummy	-.5838	-.5853	-.5896	-.3439	-.3376	-.3449
	(.4881)	(.488)	(.488)	(.4882)	(.489)	(.4884)
INVEST2_w	1.9476*	1.9498*	1.9492*	1.9476*	1.9498*	1.9492*
	(.9898)	(.9928)	(.9898)	(.9898)	(.9928)	(.9898)
COV19				-2.294	-2.2947	-2.2943
				(1.3875)	(1.3903)	(1.3879)
WUIMED_2_w				14.5151	14.5072	14.5146
				(8.7541)	(8.7567)	(8.756)
GDP				-.2382	-.2374	-.2377
				(.1493)	(.1495)	(.1491)
_cons	4.4149	4.2019	4.4229	4.5189	4.3013	4.5235
	(3.425)	(3.4675)	(3.4242)	(3.4286)	(3.4733)	(3.4288)
Observations	1799	1799	1799	1799	1799	1799
R-squared	.4569	.4561	.4569	.4569	.4561	.4569
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *endogeneity test* dengan menggunakan lag value dari MC dan MP *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* dengan sampel 1799 *firm-year observations*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Regresi pada kolom (1) (2) dan (3) tidak mengikutsertakan *country factors* sedangkan kolom lainnya mengikutsertakan *country factors* yaitu pre-dan post-Cov19, *index world uncertainty*, dan GDP. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

5.2.3. Additional Tests

Pada *baseline model*, kami tidak mempertimbangkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan hasil pengujian menjadi berubah atau menjadi lebih kuat atau lemah pada kondisi tertentu dibandingka kondisi lainnya. Oleh karena itu, pada bagian ini, kami menambahkan pengujian lebih lanjut untuk menguji bagaimanakah efek dari MP dan MC terhadap REM dengan beberapa kondisi yang kemungkinan mempengaruhi hubungan MC, MP, dan REM.

Pada bagian ini, kami mempertimbangkan beberapa skenario kondisi untuk menguji hubungan antara MC, MP, dan REM. Kondisi tersebut adalah: (1) pre- dan post AEC, (2) Pre and During- Cov19, (3) perusahaan besar dan kecil, dan (4) *Income increasing Vs Income Decreasing* sub-sample.

Additional Test 1: Pre-and Post- Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Analisis sebelumnya didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada peristiwa penting selama periode pengamatan 2012-2020 di Indonesia. Seperti diketahui, mulai tahun 2015, Masyarakat Ekonomi ASEAN (selanjutnya disebut MEA) mulai diterapkan di kawasan ASEAN. Menurut *blueprint* MEA dari Sekretariat ASEAN (2015), cetak biru tersebut memiliki 4 pilar, dan kami berharap penerapan pilar ini memiliki efek pada lingkungan persaingan di Indonesia. Sebagai contoh, karena pilar 1 dan 2 membahas masalah tentang arus bebas investasi, arus bebas jasa, arus bebas tenaga kerja terampil, kebijakan persaingan, perpajakan, dan hak kekayaan intelektual, penerapan pilar ini dapat melibatkan kebijakan tentang, misalnya, persaingan di antara perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu, dengan adanya pasar bebas di kawasan ASEAN, selain lebih banyak barang dan jasa serta investasi yang dapat masuk ke pasar Indonesia, level persaingan antar perusahaan semakin ketat karena adanya kebijakan yang lebih lunak bagi produk, jasa, dan investasi baru.

Ketika semakin banyak pemain yang masuk dalam industri, level MC pun akan semakin ketat, sehingga kompetisi dapat menjadi lebih tinggi dan MC menjadi lebih rendah pada periode post- MEA. Dengan demikian seiring dengan semakin tingginya level persaingan pada periode post-MEA, eksternal monitoring juga semakin ketat sehingga manager akan mengurangi perilaku REM pada periode post MEA. Dengan demikian, hubungan negatif antara MC dan REM semakin kuat atau jelas terlihat pada periode post MEA daripada periode pra-MEA. Dengan demikian, kami memprediksi koefisien MC pada periode post-MEA lebih besar daripada periode post-AEC

Untuk menguji prediksi kami, pertama-tama kami membagi periode antara 2012-2020 menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah pra MEA jatuh pada tahun 2012-2015, sedangkan pasca MEA akan berlangsung dari 2016 hingga 2020. Kemudian kami melakukan regresi sesuai dengan persamaan (1) sampai dengan (3) untuk masing-masing sub period. Untuk mendapatkan harapan kami untuk didukung, kami memprediksi tanda (positif/negatif) untuk koefisien pada Pra/Pasca-AEC, menyiratkan bahwa efek MC pada REM akan lebih kuat/lemah pada periode Pasca/Pra-AEC.

Tabel 5.4:

Additional test 1: Pre-and Post-Economic ASEAN Community

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1	(4) REM1	(5) REM1	(6) REM1
	Post MEA (2012-2015)			Pra MEA (2016-2020)		
HHI	-1.5014*** (.4108)		-1.4964*** (.4129)	-.4513 (1.84)		-.4407 (1.841)
MP		-.1995 (.3441)	-.187 (.3443)		-.0418* (.0244)	-.0415* (.0243)
MTB	-.0084 (.0392)	-.0083 (.0393)	-.0084 (.0392)	.0374 (.0476)	.038 (.0477)	.0379 (.0477)
LEVERAGE	.1957 (.2526)	.2143 (.2499)	.2022 (.2486)	-.0767 (.1209)	-.075 (.1189)	-.0767 (.1211)
SIZE	-.2606 (.4663)	-.2117 (.4708)	-.2489 (.4738)	-.1612 (.2871)	-.1653 (.2884)	-.1624 (.2875)
GROWTH	.2504 (.4007)	.204 (.4033)	.2535 (.4009)	.1944 (.3153)	.207 (.3147)	.2035 (.319)
LITIGATION	-3.1379 (2.2101)	-2.7879 (2.2564)	-3.0397 (2.2791)	-2.1471* (1.1121)	-2.2394** (1.0849)	-2.1558* (1.1132)
CLAIM	.0216* (.0111)	.0207* (.0111)	.0214* (.0112)	.3193 (.326)	.3331 (.3234)	.33 (.3244)
AEC_dummy	2.1583 (1.8437)	2.2239 (1.8393)	2.1833 (1.8436)	3.1743* (1.65)	3.1466* (1.658)	3.1711* (1.6511)
_cons	5.6594 (6.4671)	4.4576 (6.3655)	5.6211 (6.4829)	3.4533 (3.8259)	3.4152 (3.7567)	3.4975 (3.8288)
Observations	800	800	800	1000	1000	1000
R-squared	.496	.4928	.4962	.6664	.6664	.6665
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *additional test* pada periode pra-MEA dan post-MEA. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* dengan sampel pada masing masing periode sebanyak 800 *firm-year observations*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Regresi pada kolom (1) (2) dan (3) adalah regresi pra MEA sedangkan kolom lainnya adalah regresi post-MEA. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$.

Tabel 5.4 menyajikan hasil dari uji pada periode pra dan post MEA. Dari kolom (3) dan kolom (6) dapat dilihat bahwa koefisien MC pada post MEA negative (-1,4964) dan signifikan pada level 1% sedangkan pada kolom (6), koefisien MC pada periode pra-MEA tidak signifikan. Hasil ini memberikan support terhadap prediksi kami yang menyatakan bahwa pengaruh negative MC terhadap REM lebih kuat pada periode setelah MEA.

Additional Test 2: Pengujian Pra dan Selama-Cov19

Pandemi Covid19 menimbulkan dampak yang beraneka ragam, termasuk pada level kompetisi di suatu industri. Sebagai contoh, selama periode Cov19, di Indonesia industri-insudtri seperti penerbangan, real estate, property, perhotelan, dan pariwisata merupakan industry yang paling parah merasakan dampak terberat akibat Cov19. Hal ini tidak terlepas dari *record* Indonesia yang pernah termasuk sebagai salah satu negara dengan kasus Cov19 terbanyak se ASEAN, dengan jumlah kasus mencapai lebih dari satu juta jiwa. Akibatnya, selama pandemic cov19, persaingan di dalam industri semakin melemah dan secara potensial juga mempengaruhi perilaku EM manager. Karena itu, Indonesia menawarkan *setting* yang sempurna untuk menguji dampak pandemic Cov19 dalam hubungan antara MC dan REM.

Kami memprediksi bahwa efek negative MC terhadap perilaku REM akan lebih kuat pada periode sebelum Cov19. Hal ini bisa di jelaskan melalui dua argument. **Pertama**, pada periode sebelum Cov19, MC yang dianggap sebagai mekanisme eksternal monitoring sangat diperlukan pada periode ini untuk dapat memitigasi perilaku REM. *Capital market* dapat mengandalkan pada MC sebagai salah satu eksternal monitoring yang dapat dipercaya mengurangi perilaku menyimpang manager. Sehingga, periode sebelum Cov19 dapat memperlihatkan bagaimana pentingnya eksternal monitoring dari MC. **Kedua**, Ketika Cov19 terjadi, terlebih di Indonesia yang memiliki kasus tertinggi se ASEAN, pemerintah dan perusahaan menyiapkan kebijakan monitoring yang super ketat sehingga pada periode selama Cov19, internal dan eksternal monitoring sudah berjalan dengan sangat sehingga manager juga tidak termotivasi untu melakukan REM. Dengan kata lain, selama pandemic, mekanisme monitoring sudah berjalan denngan baik karena adanya kesiagaan dari pemerintah dan kesiapan dari internal perusahaan sendiri, sehingga ketika internal dan eksternal monitoring lingkungan sekitar sudah berjalan baik, adanya MC sebagai eksternal monitoring tidak dapat memberikan dampak yang begitu terlihat. Peran MC akan lebih kuat pada periode sebelum pandemi.

Dengan demikian, kami memprediksi koefisien MC pada periode pra-Cov19 lebih besar daripada periode selama Cov19. Untuk menguji prediksi kami, pertama-tama kami membagi periode sebelum dan selama Cov19. Kelompok pertama adalah periode pra Cov19, sedangkan periode kedua adalah selama Cov19. Kemudian kami melakukan regresi sesuai dengan persamaan (1) sampai dengan (3) untuk masing-masing sub period. Prediksi kami

akan didukung jika koefisien pada periode sebelum Cov19 lebih besar daripada selama Cov19.

Tabel 5.5 melaporkan hasil dari uji tambahan pada periode sebelum dan selama Cov19. Dari kolom (3) dan kolom (6) dapat dilihat bahwa koefisien MC pada periode sebelum Cov19 adalah negative (-1,4964) dan signifikan pada level 1% sedangkan pada kolom (6), koefisien MC pada periode pra-MEA tidak signifikan. Hasil ini memberikan support terhadap prediksi kami yang menyatakan bahwa pengaruh negative MC terhadap REM lebih kuat pada periode pra MEA.

Tabel 5.5:
Additional analysis 3: Additional 3: Pra dan Selama-Cov19

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1	(4) REM1	(5) REM1	(6) REM1
	Selama Cov19			Pra Cov19		
HHI	-1.0348 (1.5441)		-1.0261 (1.5507)	-1.907*** (.4995)		-1.9075*** (.4994)
MP		-.0111 (.0396)	-.0092 (.0396)		-.0447 (.139)	-.0468 (.1382)
MTB	-.0123 (.0317)	-.0118 (.0315)	-.0124 (.0317)	.0011 (.0307)	.0024 (.0311)	.0011 (.0307)
LEVERAGE	.0319 (.0696)	.0403 (.0696)	.0333 (.0714)	.1347 (.1587)	.142 (.1594)	.1342 (.159)
SIZE	-.6098 (.82)	-.6128 (.8336)	-.6144 (.8243)	-.2216 (.2959)	-.223 (.2992)	-.2189 (.2975)
GROWTH	-.0442 (.1943)	-.0082 (.266)	-.0239 (.2697)	.2041 (.2669)	.1746 (.2682)	.205 (.2668)
LITIGATION	-3.9903* (2.39)	-4.1426* (2.4673)	-4.011* (2.4091)	-2.3636* (1.2613)	-2.4109* (1.2854)	-2.3392* (1.2751)
CLAIM	.4123 (.3206)	.4097 (.3255)	.4155 (.3211)	.039*** (.0104)	.0381*** (.0104)	.0391*** (.0104)
AEC_dummy	.8321 (.9693)	.7434 (.9084)	.8335 (.972)	1.9117 (1.2082)	1.8614 (1.2062)	1.915 (1.2082)
_cons	10.3248 (10.7363)	10.0701 (10.8218)	10.392 (10.796)	5.1281 (4.0571)	4.4186 (4.054)	5.121 (4.0636)
Observations	400	400	400	1400	1400	1400
R-squared	.9748	.9748	.9748	.4144	.4116	.4144
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *additional test* pada periode pra-Cov19 dan post-Cov-19. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* dengan sampel pada periode pra Cov19 sebanyak 400 *firm-year observations*, sedangkan sampel pada periode post-Cov19 sebanyak 1400 *firm-year observations*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Regresi pada kolom (1) (2) dan (3) adalah regresi selama Cov19 sedangkan kolom lainnya adalah regresi selama Cov19. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$.

Additional Test 3: Pengujian pada sub sample Perusahaan besar Vs Perusahaan Kecil

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun MC menguntungkan perusahaan untuk mendorong efisiensi dan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri, MC dapat menyebabkan *earnings* negatif. Studi empiris mendokumentasikan bahwa tekanan persaingan lebih terasa di antara perusahaan kecil dan menengah (Vos, Yeh, Carter, & Tagg, 2007) tetapi perusahaan besar tidak lepas dari sisi negatif persaingan. Geroski dan Gugler (2004) memberikan bukti bahwa MC dapat memberikan pengaruh negative di perusahaan besar. Dengan demikian, dalam literatur MC, perusahaan mana yang lebih diuntungkan ketika mereka beroperasi di industri yang lebih kompetitif masih merupakan pertanyaan yang dapat dikaji lebih lanjut.

Untuk memberi penekanan terhadap masalah ini, kami menguji lebih lanjut apakah hubungan antara MC dan REM akan menjadi kuat pada perusahaan besar atau perusahaan kecil. Dalam kaitannya dengan perilaku REM, kami memperkirakan bahwa hubungan antara MC dan REM akan lebih kuat pada perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar karena perusahaan kecil cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang buruk dan kualitas monitoring yang rendah. MC dianggap sebagai eksternal monitoring yang dapat memberikan pengaruh penting dan bertindak sebagai perangkat potensial untuk membatasi REM bagi perusahaan kecil, sehingga manfaat beroperasi di pasar yang lebih kompetitif akan lebih nyata bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan besar akan lebih kecil kemungkinannya dipengaruhi oleh lingkungan persaingan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan mekanisme corporate governance yang efisien, sehingga pengaruh MC akan kurang terasa pada perusahaan besar.

Kami membagi sampel kami menjadi dua sub-sampel berupa sub-sample perusahaan kecil dan sub-sample perusahaan besar berdasarkan Ln dari total aset. Perusahaan besar akan berada di antara desil ke-6 hingga ke-10 sedangkan perusahaan kecil akan berada di antara desil ke-1 hingga ke-5. Kami kemudian menguji kembali model dalam persamaan (1) (2) dan (3) dan Tabel 5.6 menyajikan hasilnya.

Sebagaimana prediksi yang kami ajukan, Tabel 5.5 menunjukkan bahwa kolom (6) menampilkan MC dengan koefisien negative (-1,3448) pada perusahaan kecil dan signifikan pada level 5% sedangkan pada kolom (3), koefisien MC pada perusahaan besar tidak signifikan. Hasil ini memberikan support terhadap prediksi kami yang menyatakan bahwa pengaruh negative MC terhadap REM lebih kuat pada perusahaan kecil.

Tabel 5.6:

Additional test 4: Perusahaan Besar Vs Perusahaan Kecil

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1	(4) REM1	(5) REM1	(6) REM1
	LARGE SIZE			SMALL SIZE		
HHI	-1.57 (1.0593)		-1.5749 (1.0581)	-1.3449** (.6036)		-1.3448** (.6039)
MP		-.1262 (.1924)	-.1296 (.1944)		-.0102 (.0401)	-.0098 (.0397)
MTB	-.0266 (.0279)	-.0253 (.0281)	-.0267 (.028)	.0369 (.0585)	.037 (.0592)	.037 (.0585)
LEVERAGE	.3246 (.2558)	.3279 (.2547)	.323 (.2564)	-.0533 (.1784)	-.0529 (.1788)	-.053 (.1786)
SIZE	-1.1996 (.9929)	-1.2316 (.975)	-1.1985 (.9935)	-.2043 (.405)	-.213 (.4074)	-.2035 (.4057)
GROWTH	-.1787 (.2653)	-.201 (.2633)	-.1783 (.2653)	.1321 (.2971)	.1215 (.3006)	.1332 (.2988)
LITIGATION	.2333 (.8072)	.566 (.6758)	.2281 (.807)	-1.6831* (.964)	-1.7763* (.9789)	-1.6779* (.9671)
CLAIM	.0309*** (.0084)	.0301*** (.0083)	.0309*** (.0084)	-.0435 (.0332)	-.0448 (.0334)	-.0432 (.0337)
AEC_dummy	-.5647 (.9675)	-.5323 (.9524)	-.5707 (.9661)	-.515 (.5128)	-.4952 (.5073)	-.5184 (.5129)
INVEST2_w	2.9116 (2.1232)	2.9218 (2.1219)	2.9132 (2.1241)	1.7957 (1.1834)	1.7206 (1.1844)	1.7909 (1.1973)
_cons	18.358 (12.7224)	18.2546 (12.6707)	18.4158 (12.7329)	4.0779 (5.0684)	3.6806 (5.0291)	4.0736 (5.0742)
Observations	900	900	900	900	900	900
R-squared	.5499	.5492	.55	.3898	.3878	.3898
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *additional test* pada sub sample perusahaan besar dan perusahaan kecil. Regresi menggunakan *pooled ordinary square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)* dengan sampel pada masing-masing grup sebanyak 900 observations. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Regresi pada kolom (1) (2) dan (3) adalah selama Cov19 sedangkan kolom lainnya adalah regresi selama Cov19. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standards* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$.

Additional analysis 4: Pengujian pada sub sample *Income increasing Vs Income Decreasing*

Pada bagian ini kami menguji sub-sample EM dalam kaitannya dengan insentif melakukan EM. Berdasarkan *bonus plan hypothesis* dari *positive accounting theory* (PAT), perusahaan termotivasi melakukan income increasing EM untuk dapat menaikkan angka laba dan akhirnya dapat meningkatkan bonus para manager. Studi empiris mendokumentasikan bahwa manager memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk melakukan *income increasing* untuk menghindari pelaporan rugi (Chen et al., 2012; Roychowdurry, 2006). Di lain sisi, perusahaan juga bisa termotivasi untuk melakukan *income decreasing* EM dengan cara

menurunkan pajak sebagaimana di tunjukkan oleh *political cost hyphotesis*. Dengan kata lain, terlepas untuk tujuan *income increasing* atau *income decreasing*, manager memiliki motivasi untuk melakukan EM. Dalam kaitannya dengan jenis EM, kami berargumen bahwa REM merupakan strategi untuk mencapai target *earnings* dengan cara melakukan *income increasing* karena metode-metode yang dilakukan pada REM seperti menaikkan *sales discount*, memangkas *discretionary expense*, dan menaikkan *inventory* adalah cara-cara yang digunakan untuk menaikkan *earnings* dari pada menurunkan *earnings*. Dengan demikian, efek MC terhadap REM seharusnya lebih terlihat jelas pada perusahaan yang melakukan *income increasing* daripada yang melakukan *income decreasing*. Sehingga kami memprediksi bahwa koefisien MC pada *income increasing* sub-sample akan lebih besar dari pada koefisien MC pada sub-sample *income decreasing*.

Kami membagi sampel menjadi dua sub-sampel yaitu sub-sample pertama adalah perusahaan yang melakukan *income decreasing*. Sedangkan sub-sample kedua adalah perusahaan yang melakukan *income increasing*. Kami menggunakan ROA sebagai dasar penentuan apakah perusahaan masuk dalam kategori *increasing* atau *decreasing*. Jika ROA negative, maka kami kategorikan sebagai *income decreasing sub-sample*. Sebaliknya, Jika ROA positif, maka kami kategorikan sebagai *income increasing sub-sample*. Kami kemudian menguji kembali model dalam persamaan (1) (2) dan (3) dan Tabel 5.7 menyajikan hasilnya.

Sesuai dengan ekspektasi kami, Tabel 5.7 kolom (3) dari *income increasing sub-sample* menunjukkan koefisien negative (-1,6034) dengan signifikansi pada level 10%. Sedangkan kolom (6) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, hasil pada tertera pada table 5.7 mensupport prediksi kami yang menyatakan bahwa pengaruh MC terhadap REM lebih kuat pada perusahaan yang melakukan *income increasing* EM.

Tabel 5.7:
Additional test 4: Income increasing Vs Income Decreasing

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1	(4) REM1	(5) REM1	(6) REM1
	(+) ROA Income Increasing			(-) ROA Income Decreasing		
HHi_Interpolate	-1.6035* (.9091)		-1.6034* (.9094)	-1.7206 (1.0582)		-1.7208 (1.06)
AjdLLi_Interpol~c		-.0047 (.0606)	-.0042 (.0608)		.0052 (.0808)	-.0015 (.0762)
QMTB2_w	-.0073 (.0369)	-.0058 (.0378)	-.0073 (.0369)	-.0022 (.0135)	-.0009 (.014)	-.0022 (.0136)
LEV1_2w	.1145 (.1633)	.12 (.1645)	.1146 (.1634)	.0486 (.3753)	.021 (.3667)	.0485 (.3763)
SIZE_LnTA2_w	-.2283 (.3079)	-.2344 (.3103)	-.2279 (.3091)	.0363 (.4389)	-.0025 (.4418)	.0364 (.4416)
SG2_w	.1312 (.3696)	.1139 (.373)	.1314 (.3701)	.161 (.4438)	.147 (.4435)	.1611 (.4462)
lit	-3.0025** (1.2018)	-2.8662** (1.1917)	-2.9998** (1.2095)	-.5627 (1.7526)	-1.0928 (1.7097)	-.5621 (1.7628)
claim2	.0309*** (.0117)	.03** (.0119)	.0309*** (.0117)	-.0542 (.3379)	-.0043 (.3402)	-.054 (.3403)
AEC_dummy	-.3952 (.5424)	-.3623 (.5354)	-.3962 (.5446)	-1.9733 (1.5257)	-1.963 (1.5228)	-1.9733 (1.5283)
INVEST2_w	2.5796 (1.6858)	2.5342 (1.7209)	2.5755 (1.7202)	1.6076 (1.154)	1.3989 (1.1256)	1.6071 (1.1582)
_cons	5.3709 (4.2622)	4.624 (4.1438)	5.3686 (4.2701)	2.6719 (6.4931)	2.8073 (6.493)	2.6714 (6.5102)
Observations	1368	1368	1368	432	432	432
R-squared	.5038	.5028	.5038	.5726	.5694	.5726
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *additional test* pada sub sample perusahaan *income increasing* dan *income decreasing*. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Regresi pada kolom (1) (2) dan (3) adalah regresi dari sub-sample *income increasing* sedangkan kolom lainnya adalah regresi sub-sample *income decreasing*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$.

5.2.4. Robustnesst Analysis

Kami melakukan sejumlah *robustness test* dalam model hubungan antara MC, MP, dan REM. *Pertama*, kami mengeluarkan sample yang berasal dari perusahaan dengan index HHI tinggi untuk memastikan bahwa hasil yang didapat dari semua pengujian kami bukan disebabkan karena adanya perusahaan-perusahaan dengan HHI tinggi. Kami mengeluarkan perusahaan yang masuk dalam katagori decile ke 10, 9, dan 8 sebagai sample dengan HHI index tinggi. Lalu kami menguji ulang persamaan (1) (2) dan (3) dan hasilnya di tunjukkan

pada table 5. 8. Sesuai ekspektasi, hasil pada table 5.8 tidak berbeda dengan baseline model pada table 5.2.

Tabel 5.8:

Robustness analysis 1: mengeluarkan sample yang masuk dalam decile ke 10th, 9th, and 8th decile sebagai HHI index tinggi sample.

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1
HHi_Interpolate	-1.2831* (.6751)		-1.2834* (.6753)
AjdLLi_Interpol~e		-.0224 (.0327)	-.0227 (.0323)
QMTB2_w	.024 (.0341)	.0242 (.0343)	.0241 (.0341)
LEV1_2w	.1245 (.1744)	.1259 (.1743)	.1246 (.1745)
SIZE_LnTA2_w	-.2688 (.363)	-.273 (.3639)	-.2677 (.3633)
SG2_w	-.1325 (.2762)	-.1575 (.2797)	-.1298 (.2782)
lit	-2.5179*** (.9324)	-1.5109** (.747)	-2.5123*** (.9338)
claim2	.0214** (.0083)	.021** (.0082)	.0215** (.0083)
AEC_dummy	-.4804 (.4607)	-.482 (.4615)	-.4842 (.4614)
INVEST2_w	.2145 (.8063)	.1892 (.8099)	.1987 (.8115)
_cons	5.1692 (4.7134)	3.997 (4.6439)	5.1551 (4.7169)
Observations	1260	1260	1260
R-squared	.481	.4798	.481
Firm Dummy	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *robustnesst test* dengan mengeluarkan sample yang termasuk dalam decile ke 10, 9, dan 8. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Kedua, kami menggunakan mengganti pengukuran REM dengan berbagai alternatif pengukuran dari REM. Kami menggunakan REM2 dan menggunakan nilai mutlak dari REM1 dan nilai mutlak dari REM3. Semua hasil dengan menggunakan berbagai alternatif pengukuran REM dapat dilihat pada table 5.9. Hasil dari table tersebut tetap tidak berubah sebagaimana halnya hasil yang di sajikan pada table 5.8.

Tabel 5.8:

Robustness analysis 1: Menggunakan beberapa alternatif pengukuran REM

	(1) REM2	(2) REM2	(3) REM2	(4) ABS REM1	(5) ABS REM1	(6) ABS REM1	(7) ABS REM3	(8) ABS REM3	(9) ABS REM3
MConcntration	-1.2552** (.5892)		-1.3504** (.6012)	-.9546* (.5217)		-1.0933** (.5273)	-.2641*** (.0486)		-.2933*** (.0487)
MPower		-.0222 (.0354)	-.1137*** (.0402)		.0244 (.0458)	-1.1093** (.0425)		.0043 (.0079)	-.024** (.011)
MC_MPower			.6996* (.3763)			1.0238*** (.3693)			.2158*** (.0809)
QMTB2_w	-.0042 (.0257)	-.0034 (.0259)	-.0042 (.0255)	.0017 (.0253)	.0022 (.0254)	.0016 (.025)	.0018 (.0047)	.0019 (.0048)	.0018 (.0047)
LEV1_2w	.1332 (.1378)	.1374 (.138)	.1345 (.1382)	-.0762 (.0989)	-.073 (.0986)	-.0744 (.0989)	-.0025 (.0133)	-.0017 (.0129)	-.0022 (.0131)
SIZE	-.1844 (.2422)	-.1946 (.243)	-.1876 (.243)	.1471 (.2093)	.1378 (.2093)	.1403 (.2101)	.0509 (.0348)	.0484 (.0347)	.0495 (.0347)
SG2_w	.0843 (.2418)	.0737 (.2433)	.084 (.2431)	.2536 (.2084)	.2424 (.2095)	.249 (.2098)	.0025 (.0313)	-.0004 (.0319)	.0016 (.0315)
lit	-2.177** (.9428)	-2.2772** (.9467)	-2.2512** (.9481)	.2406 (.8309)	.1463 (.8326)	.107 (.8377)	.17 (.1401)	.145 (.1401)	.1422 (.1405)
claim2	.0338*** (.0103)	.0332*** (.0103)	.0337*** (.0104)	.0367*** (.0081)	.0362*** (.0081)	.0364*** (.0081)	-.0062 (.0101)	-.0063 (.0101)	-.0063 (.0101)
ifrsdummy	-.6103 (.4449)	-.5905 (.4401)	-.5954 (.4454)	-.8096* (.422)	-.7877* (.4178)	-.7785* (.423)	-.0665 (.0479)	-.0609 (.0478)	-.0601 (.0484)
INVEST2_w	1.8846* (.9803)	1.8268* (.9806)	1.8455* (.9867)	2.272** (1.0224)	2.2452** (1.0255)	2.2384** (1.0249)	.0253 (.1192)	.0169 (.1199)	.0179 (.1197)
_cons	4.4914 (3.2911)	4.1652 (3.2801)	4.4788 (3.2948)	.4573 (2.868)	.2072 (2.8495)	.436 (2.8745)	-.4164 (.4574)	-.4855 (.4557)	-.4209 (.456)
Observations	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800
R-squared	.4599	.459	.4602	.457	.4563	.4577	.2393	.237	.2406
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *robustness test* dengan menggunakan berbagai alternatif pengukuran REM. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$,

Ketiga, kami menggunakan mengganti pengukuran REM dengan menggunakan pengukuran individu dari REM. Kami menggunakan nilai mutlak dari *abnormal cash flow*, *abnormal production cost*, dan *abnormal discretionary expense*. Semua hasil dengan menggunakan berbagai alternatif pengukuran individu REM dapat dilihat pada table 5.10. meskipun kami tidak menemukan hasil yang sama dengan table 5.2 pada pengukuran individu dengan menggunakan abnormal production cost, namun kami tetap dapat menunjukkan dua pengukuran individu lainnya menunjukkan hasil yang konsisten dengan table 5.2. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan bahwa model yang kami ajukan *robust* terhadap berbagai alternatif pengukuran individu REM

Tabel 5.10: Robustness analysis 3: Menggunakan beberapa pengukuran individu REM

	(1) Abs AbnCFO	(2) Abs AbnCFO	(3) Abs AbnCFO	(4) Abs Abn discexp	(5) Abs Abn discexp	(6) Abs Abn discexp	(7) abs abprod	(8) abs abprod	(9) abs abprod
HHi	-.0613*** (.0236)		-.0657*** (.0234)	-1.4182** (.5781)		-1.5988*** (.5831)	-.0104 (.0382)		-.0178 (.0384)
MP		-.0034 (.0026)	-.0075* (.0041)		.0393 (.0646)	-.135** (.059)		.0005 (.0034)	-.0066 (.0041)
HHI_MP			.0318** (.014)			1.3337*** (.4761)			.0547** (.0256)
QMTB2_w	.0015 (.0013)	.0015 (.0013)	.0015 (.0013)	.0027 (.0318)	.0035 (.032)	.0026 (.0314)	-.0014 (.0016)	-.0014 (.0016)	-.0014 (.0016)
LEV1_2w	-.0034 (.0049)	-.0032 (.0049)	-.0033 (.0049)	-.0687 (.1138)	-.0641 (.1138)	-.0664 (.1139)	-.0033 (.0122)	-.0032 (.0121)	-.0032 (.0121)
SIZE_LnTA2_w	.0106 (.0091)	.0102 (.0091)	.0105 (.0092)	.073 (.2425)	.059 (.2422)	.0638 (.2437)	.0142 (.0185)	.0141 (.0185)	.0139 (.0184)
SG2_w	.0159* (.0093)	.0156 (.0095)	.0161* (.0093)	.3661 (.2524)	.3493 (.2545)	.3596 (.2538)	-.0263** (.0116)	-.0264** (.0116)	-.0265** (.0117)
lit	.0695* (.0366)	.0656* (.0367)	.0672* (.0367)	.0717 (.9645)	-.0697 (.9651)	-.1056 (.9742)	-.0316 (.0701)	-.0328 (.07)	-.0384 (.0696)
claim2	.0015 (.0012)	.0015 (.0012)	.0016 (.0012)	.0479*** (.01)	.0471*** (.01)	.0475*** (.0101)	-.0045*** (.0004)	-.0045*** (.0004)	-.0045*** (.0004)
MEA_Dummy	-.0949*** (.0138)	-.0943*** (.0137)	-.0946*** (.0138)	-.8682* (.469)	-.8351* (.4642)	-.8264* (.4697)	-.0058 (.0303)	-.0055 (.0304)	-.0042 (.0305)
INVEST2_w	-.0503 (.0676)	-.0541 (.0676)	-.053 (.068)	2.5355** (1.165)	2.4968** (1.1694)	2.4947** (1.1675)	.0988* (.0567)	.0986* (.057)	.0967* (.0569)
_cons	-.0253 (.1238)	-.0411 (.1219)	-.0257 (.1239)	1.5963 (3.3007)	1.2246 (3.2845)	1.5682 (3.3113)	-.0443 (.2431)	-.047 (.2417)	-.0454 (.2424)
Observations	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800
R-squared	.4388	.4376	.4393	.4103	.4092	.4112	.3607	.3607	.361
Firm Dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and industry	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan *robustnesst test* dengan menggunakan berbagai alternatif pengukuran individu dari REM. Regresi menggunakan *pooled ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

6. Hasil dan Pembahasan Bagian 2

6.1. Hasil Uji Hipotesis H3, H4, dan H5

Manindaklanjuti hasil pada hipotesis ke dua yang tidak terdukung secara statistik, pada bagian ini kami akan melakukan uji statistic lebih lanjut untuk menginvestigasi apakah variabel MP mampu bertindak sebagai variabel *moderating* dan menentukan jenis variable moderator, apakah *quasi* atauakah *pure moderator*, dalam hubungan antara MC dengan REM

Selain itu, kami juga memperluas studi pada bagian ini dengan menguji asosiasi antara MC dengan AEM dan apakah MP dapat berperan sebagai moderasi pada hubungan antara MC dengan AEM. Dengan demikian, pada bagian kedua, kami akan melanjutkan pengujian untuk menginvestigasi hipotesis H3, H4, dan H5.

Hasil uji regresi untuk hipotesis ke-3 yang menyatakan semakin tinggi level MC semakin rendah pula AEM, disajikan dalam kolom (1), (3), dan kolom (4) pada Table 6.1. Pada kolom (1), koefisien MC menunjukkan hasil negatif (-0,576) dan signifikan pada level 1%. Hasil yang konsisten juga ditunjukkan oleh kolom (3) dan kolom (4), dimana pengaruh negatif antara MC dengan AEM tetap dapat terlihat. Dengan demikian studi ini menunjukkan bahwa MC yang dipandang sebagai eksternal monitoring, dapat mengurangi perilaku AEM. Dengan kata lain, studi ini memberikan *support* terhadap *agency hypotesis* dan *positive accounting theory* yang mendukung hubungan negatif antara eksternal monitoring dari mekanisme corporate governance dengan *disfunctioal manager behaviour* berupa AEM.

Untuk variabel control pada table 6.1 di kolom (1) sampai dengan kolom (4), studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, litigasi, dan periode MEA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan di semua model. Sedangkan variabel control lainnya tidak menunjukkan dukungan secara statistik.

Tabel 6.1. Regresi hubungan antara MC dengan AEM serta peran moderasi MP dalam hubungan antara MC dan AEM

	(1)	(2)	(3)	(4)
	AbsAEM2_B	AbsAEM2_B	AbsAEM2_B	AbsAEM2_B
MC	-.576*** (.1471)		-.576*** (.1472)	-.6379*** (.1428)
MP		-.0003 (.0166)	-.0005 (.0164)	-.06*** (.0178)
MC_MP				.4563*** (.1403)
QMTB2_w	.0071 (.0075)	.0075 (.0076)	.0071 (.0075)	.0071 (.0074)
LEV1_2w	-.0485*** (.0171)	-.0466*** (.0173)	-.0485*** (.0171)	-.0477*** (.0171)
SIZE_LnTA2_w	.1457*** (.0465)	.1406*** (.0461)	.1457*** (.0465)	.1431*** (.0466)
SG2_w	.0556 (.069)	.0501 (.0705)	.0557 (.0692)	.0544 (.0693)
lit	1.1659*** (.1802)	1.1157*** (.1802)	1.1661*** (.1801)	1.1113*** (.179)
claim2	.0048*** (.0018)	.0045** (.0018)	.0048*** (.0018)	.0047** (.0018)
MEAdummy	.3143*** (.0729)	.3251*** (.0721)	.3143*** (.0731)	.3263*** (.0742)
INVEST2_w	.1015 (.1912)	.0791 (.1881)	.1013 (.192)	.0819 (.192)
_cons	-1.4801** (.6146)	-1.6307*** (.6053)	-1.4801** (.6148)	-1.489** (.6163)
Observations	1800	1800	1800	1800
R-squared	.721	.7193	.721	.7218
Industry Dummy	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and year	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan analisis HMR dengan menggunakan variabel independent AEM. Regresi ditiap model menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Selanjutnya hasil uji H4, yaitu apakah MP dapat memperkuat hubungan negatif antara MC dengan AEM, dapat dilihat pada tabel 6.1 kolom (4). Koefisien interaksi MP*MC menunjukkan hasil positive dan signifikan pada level 1%, yang berarti bahwa dengan adanya MP dapat memperkuat hubungan negatif antara MC dan AEM.

Untuk hasil uji H5, yang menyatakan bahwa MP dapat memperkuat hubungan negatif antara MC dengan REM, dapat dilihat pada table 6.2 kolom (4). Koefisien interaksi menunjukkan nilai yang positif (0,682) dan signifikan pada level 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara MC dan REM semakin menguat ketika perusahaan memiliki MP yang tinggi. Dengan kata lain, studi ini mendukung H5 yang diajukan.

Tabel 6.2. Regresi peran moderasi MP dalam hubungan antara MC dan REM

	(1) REM1	(2) REM1	(3) REM1	(4) REM1
MC	-1.2614** (.5838)		-1.2616** (.5839)	-1.3541** (.5946)
MP		-.0209 (.0345)	-.0212 (.0345)	-.1101*** (.0422)
HHI_MP				.682* (.3806)
QMTB2_w	-.0048 (.0255)	-.004 (.0257)	-.0048 (.0255)	-.0048 (.0253)
LEV1_2w	.1399 (.1404)	.1441 (.1406)	.1399 (.1404)	.1411 (.1408)
SIZE_LnTA2_w	-.1814 (.2454)	-.1916 (.2462)	-.1806 (.2457)	-.1845 (.2461)
SG2_w	.0905 (.2391)	.0798 (.2406)	.0921 (.2397)	.0902 (.2404)
lit	-2.1957** (.9556)	-2.2967** (.9593)	-2.1864** (.958)	-2.2683** (.9606)
claim2	.0286*** (.0097)	.028*** (.0097)	.0286*** (.0097)	.0285*** (.0098)
MEAdummy	-.6018 (.4503)	-.5817 (.4455)	-.6054 (.4503)	-.5873 (.4509)
INVEST2_w	1.9234** (.9638)	1.8662* (.9638)	1.9148* (.9712)	1.8859* (.9697)
_cons	4.5034 (3.3333)	4.1746 (3.325)	4.5044 (3.3336)	4.491 (3.3363)
Observations	1800	1800	1800	1800
R-squared	.457	.456	.457	.4573
Industry Dummy	YES	YES	YES	YES
Year dummy	YES	YES	YES	YES
Std err clustered by firm and year	YES	YES	YES	YES

Tabel ini menyajikan analisis HMR dengan menggunakan variabel independent REM. Regresi di tiap model menggunakan *pooled_ordinary least square standards error clustered by firm dan industry (double cluster)*. Semua model regresi menggunakan *firm-fixed effect* dan *year fixed-effect*. Semua variabel didefinisikan pada table Appendix 1. *Standard errors* disajikan dalam kurung dan *** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

6.2. Apakah MP berperan sebagai *quasi* ataukah *pure* moderator?

Untuk menentukan jenis varabel moderating dari MP, maka studi ini melakukan analisis dengan menggunakan *hierarchy moderating regression* (HMR). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu *quasi moderator* atau *pure moderator* (Sharma 2003; Cohen et al. 1975; Sharma and Patterson 1999). *Pure*-moderasi berarti bahwa variabel moderasi dapat berinteraksi dengan variabel independent tapi tidak memiliki korelasi dengan variabel dependen. *Quasi*-moderasi berarti Variabel moderasi memiliki dua fungsi, yaitu sebagai variabel independent dan variabel moderasi. Ketika berperan sebagai variabel independent, berarti variabel moderasi ini memiliki korelasi dengan variabel dependen. Selain itu, sebagai variabel moderasi, variabel moderasi memiliki interaksi dengan variabel independent. HMR yang dilakukan oleh studi ini

dilakukan dengan menganalisis persamaan (1), (3), dan (7) untuk menentukan apakah MP berperan sebagai *quasi* atau *pure*-moderasi dalam hubungan antara MC dengan REM. Sedangkan HMR yang dilakukan dengan menganalisis persamaan (4), (6), dan (8) ditujukan untuk menentukan apakah MP berfungsi sebagai quasi atau pure-moderator bagi hubungan anatar MC dengan AEM.

Untuk melakukan analisis HMR, langkah yang dilakukan adalaah sebagai berikut:

1. Pertama, tentukan apakah terdapat interaksi yang signifikan antara variabel independen dan moderator. Untuk menentukan persyaratan ini, HMR dapat merujuk pada peramaan (7) dan (8).
2. Kedua, jika persamaan (7) dan (8) signifikan, berarti MP bertindak sebagai variabel moderator. MP **tidak berperan** sebagai moderator ketika interaksi antara moderator dan variabel independen tidak signifikan (persamaan 7 dan 8 tidak signifikan).
3. Selanjutnya hubungan moderator dan variabel dependen ditentukan dengan menilai apakah persamaan (1) dan (3) berbeda ($\beta_2 = 0$) serta persamaan (4) dan (6) berbeda ($\beta_2 = 0$). Dengan mengadopsi kriteria dari Sharma (2003):
 - a. untuk variabel dependen REM, MP berperan sebagai pure moderator ketika persamaan (1) dan (7) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan. Sebaliknya, MP berfungsi sebagai variabel kuasi-moderasi ketika 1 persamaan (1), (3), dan (7) semuanya signifikan.
 - b. untuk variabel dependen AEM, MP berperan sebagai pure moderator ketika persamaan (4) dan (8) signifikan dan persamaan (6) tidak signifikan. Sebaliknya, MP berfungsi sebagai variabel kuasi-moderasi ketika 1 persamaan (4), (6), dan (8) semuanya signifikan.

Dengan melakukan langkah-langkah yang disebutkan di atas, penentuan apakah MP berperan sebagai *pure* ataukah *quasi*-moderasi ketika variabel dependen adalah AEM dapat dilihat pada table 6.1. Dari table ini, kolom (1), (3) dan (4) menunjukkan hasil regresi dengan menggunakan HMR. Dapat dilihat pada kolom (4), koefisien interaksi menunjukkan hasil positif (0,4563) dan signifikan pada level 1%. Selanjutnya, karena kolom (3) menunjukkan koefisien MP negatif (-0,0005) dan tidak signifikan, sedangkan di kolom (4) koefisien MP menunjukkan hasil negative (-0,06) dan signifikan pada level 1%, dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi dari MP adalah *pure moderator*.

Berikutnya, penentuan apakah MP berperan sebagai *pure* ataukah *quasi*-moderasi ketika variabel dependen adalah REM dapat dilihat pada table 6.2. Kolom (1), (3) dan (4) menunjukkan hasil regresi dengan menggunakan HMR. Dapat dilihat pada kolom (4), koefisien interaksi menunjukkan hasil positif (0,682) dan signifikan pada level 1%. Selanjutnya, karena kolom (3) menunjukkan koefisien MP negatif (-0,0212) dan tidak signifikan, sedangkan di kolom (4) koefisien MP menunjukkan hasil negative (-0,1101) dan signifikan pada level 1%, dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi dari MP adalah *pure moderator*.

Dengan demikian, secara umum studi ini menunjukkan bahwa MP berperan sebagai *pure moderator* dari hubungan antara MC dan strategi EM. Hasil ini berarti bahwa MP tidak dapat menjadi variabel independent dan hanya bisa menjadi variabel moderator ketika dikaitkan dengan strategi EM pada industri yang terkonsentrasi. Salah satu penjelasan yang memungkinkan MP tidak dapat menjadi variabel independent, dalam hal ini tidak dapat mempengaruhi strategi EM. Penjelasan akan hasil ini akan di jabarkan pada bagian diskusi.

PEMBAHASAN (*DISCUSSION*)

Studi ini menguji peran MC dalam mempengaruhi perilaku EM ketika perusahaan berada pada level MP tertentu. Hasil empiris menunjukkan bahwa MC berperan sebagai *external monitoring* dalam mengurangi strategi EM, baik REM maupun AEM. Sesuai dengan *agency hypothesis*, yang melogikakan hubungan negatif antara MC dan strategi EM, ketika MC di pandang sebagai *monitoring* eksternal, MC dapat mendorong dilakukannya komparasi kinerja dengan perusahaan rekanannya (*peer firms*) (Holmstorm, 1982; Vickers, 1995; Meyer & Vickers, 1997) sehingga MC dapat menyelaraskan kepentingan manager dan pemegang saham yang pada akhirnya akan membuat manager bertindak dengan mengedepankan kepentingan shareholders. Pada akhirnya, keinginan manager untuk melakukan EM akan berkurang.

Selain itu, tingginya komparabilitas dengan *peer firm* juga dapat informasi yang tersedia di pasar atau untuk public semakin banyak sehingga perusahaan akan berusaha untuk menyajikan informasi *earnings* terbaik bagi para shareholdersnya. Akibatnya, motivasi untuk melakukan EM akan berkurang dengan adanya MC yang tinggi. Argumen ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa MC dapat menjadi pendorong bagi manager untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan shareholders dan menyajikan lebih banyak

pengungkapan serta menyajikan pengungkapan terkait akuntansi dengan kualitas yang lebih tinggi (Raith, 2003; Grullon & Michaely, 2007; Guadalupe & Perez-Gonzalez, 2010; Harris, 1998; Balakrishnan & Cohen, 2009; Li, 2010). Dengan kata lain, dengan adanya MC, dapat di jadikan eksternal monitoring yang dapat mendisiplinkan manager untuk memberikan yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham sehingga mengurangi keinginan untuk melakukan EM. Dengan demikian, studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksmna & Yang (2014), Datta et al., (2013), Chang et al., (2018), and Guadalupe and Perez-Gonzalez (2010).

Akan tetapi, studi ini tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa MP dapat dijadikan faktor penentu untuk mengurangi perilaku EM. Meskipun secara statistik kami dapat menunjukkan hubungan negative antara MP dan strategi EM sesuai dengan prediksi pada *agency hypoesis*, namun secara statistik studi ini tidak dapat membuktikannya. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk *emerging market* seperti Indonesia adalah meskipun perusahaan memiliki MP, akan tetapi perusahaan tidak memiliki motivasi untuk memaksimalkan manfaat yang mungkin terjadi karena memiliki MP, dalam hal ini tidak digunakan untuk mengurangi EM. Crocioni (2007) memberikan penjelasan tentang bagaimana *emerging market* tidak dapat memanfaatkan penggunaan MP yang dimiliki perusahaan untuk memberikan *benefit* yang maksimal untuk perusahaan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa untuk Indonesia, MP yang dimiliki perusahaan memang belum menjadi “*lead motivator*” yang mampu berdiri sendiri untuk mengurangi EM karena perusahaan lebih mengandalkan mekanisme MC untuk mengurangi perilaku EM. Dengan demikian, merupakan hal yang memungkinkan jika MP belum dapat menjadi variabel independent untuk mengurangi EM.

Lebih lanjut, studi ini mendokumentasikan bahwa meskipun MP tidak bisa menjadi variabel independent, namun MP mampu menjadi moderasi dalam hubungan antara MC dengan strategi EM. Studi ini juga menyajikan bukti bahwa MP dapat menjadi *pure moderator* dalam hubungan antara MC dengan EM. Hal ini berarti bahwa, MP ketika di kombinasikan dengan MC, akan memberikan efek terbaik untuk dapat mengurangi EM akan tetapi ketika MP berdiri sendiri sebagai variabel independent tidak dapat menjadi *single main motivator*. Studi ini sekaligus memberikan *supplement* terhadap penelitian yang ada dalam literatur EM, MC, dan MP tentang peran MP sebagai *pure moderator* MP dalam hubungan antara MC dan EM dan menjadi studi pertama yang mengemukakan peran pure moderator dari MP dalam hubungan antara MC dengan Strategi EM.

Dari *additional analysis*, kami juga menunjukkan bahwa peran MC dalam mengurangi REM lebih kuat pada periode setelah MEA, sebelum Cov19, perusahaan kecil, dan perusahaan yang melakukan *income increasing* EM. Hasil dari *additional tests* ini sekaligus memberikan bukti baru tentang hubungan antara MC, MP, dan EM dari berbagai variasi kondisi yang ada di Indonesia. Studi ini juga mampu mengatasi *endogeneity problem* yang belum pernah di sajikan pada penelitian terdahulu.

BAB 6

KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada bagian pertama dan kedua, kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. MC memiliki pengaruh negatif terhadap REM dan AEM, yang berarti bahwa MC yang dipandang sebagai eksternal monitoring dapat menjalankan perannya sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap perilaku *disfunctional* manager dalam melakukan dua strategi EM, yaitu REM dan AEM. Dengan demikian, studi ini mendukung *agency hypothesis* dalam menjelaskan peran MC dalam mengurangi perilaku EM.
2. Meskipun studi ini dapat menunjukkan hubungan negatif antara MC dan dua strategi EM, akan tetapi kami tidak dapat membuktikan secara statistik bahwa MP mampu mengurangi baik REM maupun AEM. Dengan kata lain, studi ini tidak dapat membuktikan bahwa MP mampu bertindak sebagai variabel independent atau sebagai *main single driver* atas perilaku EM.
3. Di lain sisi, studi ini berhasil menunjukkan bahwa MP berperan sebagai *pure moderator* dalam hubungan antara MC dengan REM dan AEM, yang berarti bahwa, meskipun MP tidak dapat menjadi *main single driver* sebagai variabel independent dalam mempengaruhi MC dan EM, **MP memiliki peran yang cukup material ketika di gabungkan dengan MC untuk dapat lebih mengurangi perilaku EM**. Hal ini menunjukkan bahwa MP harus dikombinasikan dengan MC untuk dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif sehingga dapat meredam perilaku EM manager.
4. Dari *additional analysis*, studi ini menunjukkan bahwa peran MC dalam mengurangi REM lebih kuat pada periode setelah MEA, sebelum Cov19, perusahaan kecil, dan perusahaan yang melakukan *income increasing* EM.
5. Studi ini juga berhasil melengkapi studi sebelumnya dalam hal masalah *endogeneity problem*, sehingga dapat kami simpulkan bahwa model yang kami ajukan bebas dari masalah *endogeneity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoh, H., & Varela, O. (2017). Product market competition, idiosyncratic and systematic volatility. *Journal of Corporate Finance*, 43, 500–513.
- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). *Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia*. *Heliyon*, 6(2), e03317. doi:10.1016/j.heliyon.2020.e03317
- Al-Thaqeb SA, Algharabali BG, Alabdulghafour KT. The pandemic and economic policy uncertainty. *Int J Fin Econ*. 2020;1–11. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2298>
- Alhadab, M., Clacher, I., & Keasey, K., 2015. Real and accrual earnings management and IPO failure risk. *Accounting and Business Research*, 45(1), 55-92.
- Alhadab, M., and Clacher., 2018. The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs. *The British Accounting review*, 50, 442-461.
- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. M. (2013). Product market competition, corporate governance, and firm value: Evidence from the EU area. *European Financial Manage*, 19(3), 452–469.
- Ashbaugh, H., LaFond, R., Mayhew, B., 2003. Do non audit services compromise auditor independence? Further evidence. *The Accounting Review* 78, 611–639.
- Baggs, J., & Bettignies, J. (2007). Product market competition and agency costs. *Journal of Industrial Economics*, 55(2), 289–323.
- Bartov, E., Gul, F.A., Tsui, J.S.L., 2000. Discretionary-accruals models and audit qualifications. *Journal of Accounting and Economics* 30, 421–452.
- Campa, D., Min~ano, M.d.M.C., 2013. Opportunistic earnings manipulation among bankrupt unlisted firms-How and when they do that. *Documentos de trabajo de la Facultad de Ciencias Economicas y Empresariales* (5), 1–34.
- Chen, A., Kao, L., & Lu, C. S. (2014). Controlling ownership and firm performance in Taiwan: The role of external competition and internal governance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 29, 219–238.
- Chang, H.-Y., Liang, L.-H. and Yu, H.-F. (2019), "Market power, competition and earnings management: accrual-based activities", *Journal of Financial Economic Policy*, Vol. 11 No. 3, pp. 368-384. <https://doi.org/10.1108/JFEP-08-2018-0108>
- Cheng, Q., & Warfield, T. D. (2005). Equity incentives and earnings management. *The Accounting Review*, 80(2), 441–476.
- Chou, J., Ng, L., Sibilkov, V., & Wang, Q. (2011). Product market competition and corporate governance. *Review of Development Finance*, 1(2), 114–130.
- Cohen, D. and Zarowin, P., 2010. Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (1), 2–19.
- Cohen, Daniel., Dey, Aiyesha., and Lys, T.Z., 2008. Real and Accrual-Based Earnings Management in The Pre- and Post-Sarbanas-Oxlay Periods. *The Accounting Review*. 83 (3), 757-787.
- Datta, S., Iskandar-Datta, M., & Singh, V. (2013). Product market power, industry structure, and corporate earnings management. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), 3273–3285.
- Dechow & Skinner., 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizon*, 14(2), pp. 235–250
- Doukakis, L.C., 2014. The effect of mandatory IFRS adoption on real and accrual-based earnings management activities. *J. Account. Public Policy* 33, 551-572.

- Fauver, Larry, Mingyi, Hung, Xi, Li, and Alvafo G. Taboada. 2017. Board reforms and firm value: Worldwide evidence. *Journal of Financial Economics* 125: 120–42. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.010>.
- Francis, J., Huang, S., & Khurana, I., 2015. The role of similar accounting standards in cross-border mergers and acquisitions. *Contemporary Accounting Research*, 33(3), 1298–1330.
- Francis, Bill., Hasan, Iftekhar., and Li, Lianxiang., 2016. A cross-country study of legal-system strength and real earnings management. *J. Account. Public Policy* 35, pg. 447-512.
- Kale, J.R. and Loon, Y.C. (2011), “Product market power and stock market liquidity”, *Journal of Financial Markets*, Vol. 14 No. 2, pp. 376-410.
- Kubick, T.R., Lynch, D.P., Mayberry, M.A. and Omer, T.C. (2015), “Product market power and tax avoidance: market leaders, mimicking strategies, and stock returns”, *Accounting Review*, Vol. 90 No. 2, pp. 675-702.
- Gunny, K.A., 2010. The relation between earnings management using real activities manipulation and future performance: evidence from meeting earnings benchmarks. *Contemporary Accounting Research* 27 (3), 855 – 888.
- Graham, J., Harvey, C., and Rajgopal, S., 2005. The economic implications of corporate financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40 (13), 3–73.
- Giroud, X., & Mueller, H. M. (2011). Corporate governance, product market competition, and equity prices. *The Journal of Finance*, 66(2), 563–600.
- Halabi, Hussein., Alshehabi, Ahmad., and Zakaria, Idran., 2019. Informal institutions and managers’ earnings management choices: Evidence from IFRS-adopting countries. *Journal of Contemporary Accounting and Economic* 15, 100162.
- Harris, M. (1998). The association between competition and managers. Business segment reporting decisions. *Journal of Accounting Research*, 36(1), 111–128.
- Haw, I. M., Hu, B., & Lee, J. J. (2015). Product market competition and analyst forecasting activity: International evidence. *Journal of Banking & Finance*, 56, 48–60.
- Hart, O. (1983). The market mechanism as an incentive scheme. *Bell Journal of Economics*, 14(2), 366–382.
- Horn, H., Lang, H., & Lundgren, S. (1994). Competition, long run contracts and internal inefficiencies in firms. *European Economic Review*, 38(2), 213–233.
- Kothari, S.P., Leone, A.J., Wasley, C., 2005. Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics* 39, 163–197.
- Lerner, A.P. (1934), “The concept of monopoly and the measurement of monopoly power”, *Review of Economic Studies*, Vol. 1 No. 3, pp. 157-175.
- Miller, Merton H., and Kevin Rock. 1985. Dividend policy under asymmetric information. *The Journal of Finance* 40: 1031–51. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb02362.x>.
- Markarian, G., & Santaló, J. (2014). Product market competition, information and earnings management. *Journal of Business Finance & Accounting*, 41(5–6), 572–599.
- Mitra, S., Hossain, M. and Jain, P. (2013), “Product market power and management’s action to avoid earnings disappointment”, *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 41 No. 4, pp. 585-610.
- Oz, Onur Ibrahim and Tezer Yelkenci., 2018. Examination of real and accrual earnings management: A cross-country analysis of legal origin under IFRS. *International Review of Financial Analysis* 58, 24-37.
- Peress, J. (2010). Product market competition, insider trading, and stock market efficiency. *The Journal of Finance*, 65(1), 1–43.

- Laksmana, I., & Yang, Y. (2014). Product market competition and earnings management: Evidence from discretionary accruals and real activity manipulation. *Advances in Accounting*, 30(2), 263–275. doi:10.1016/j.adiac.2014.09.003
- Tang, H.-W., & Chen, A. (2020). How do market power and industry competition influence the effect of corporate governance on earnings management? *The Quarterly Review of Economics and Finance*. doi:10.1016/j.qref.2020.02.001
- Roma, C.M.d.S., Louzada, L.C., Roma, P.M.d.S., Goto, H. and Souma, W. (2021), "Earnings management, policy uncertainty and firm life cycle stages: evidence from publicly traded companies in the USA and Brazil", *Journal of Financial Economic Policy*, Vol. 13 No. 3, pp. 371-390. <https://doi.org/10.1108/JFEP-02-2020-0031>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Schmidt, K. M. (1997). Managerial incentives and product market competition. *The Review of Economic Studies*, 64(2), 191–213.
- Schfarstein, D. (1988). Product-market competition and managerial slack. *The RAND Journal of Economics*, 19(1), 147–155.
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). *Ownership structure and real earnings management: Evidence from China*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 106733. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2020
- Zang, A., 2012. Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *Accounting Review*, 87 (2), 675–803.

Lampiran 1: Ringkasan Anggaran Biaya

Biaya yang diusulkan untuk tahun pertama sebesar Rp 100.000.000, -
Ringkasan anggaran biaya pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Ringkasan anggaran biaya penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Total Biaya (Rp)
1	Honorarium untuk anggota tim pembantu peneliti bukan dosen	30.000.000
2	Peralatan penunjang	10.000.000
3	Bahan habis pakai	30.000.000
4	Perjalanan	15.000.000
5	Lain-lain	15.000.000
Jumlah anggaran biaya penelitian		100.000.000

Justifikasi Anggaran

Total Biaya Penelitian:

1. Honorarium untuk anggota tim pembantu peneliti bukan dosen

No.	Honor	Volume	Satuan	Harga (Rp.)	Honor per Tahun (Rp.)
1	Perolehan dan tabulasi data	1	Paket	10.000.000	10.000.000
2	Input data	1	Paket	10.000.000	10.000.000
3	Pengolahan data	1	Paket	10.000.000	10.000.000
Sub Jumlah (Rp.)					30.000.000

2. Peralatan Penunjang

No.	Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp.)	Harga Peralatan penunjang (Rp.)
1	Hardisk Data Eketernal	3	3	buah	1.200.000	3.600.000

2	Flasdish	3	3	buah	400.000	1.200.000
3	Modem	4	4	buah	1.300.000	5.200.000
Sub Jumlah (Rp.)						10.000.000

3. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp.)	Harga Bahan Habis Pakai (Rp.)
Kertas A4	37	40	rim	50.000	2.000.000
Toner	4	4	buah	175.000	700.000
Ballpoint	2	2	pak	30.000	60.000
Map Kertas	2	2	pak	25.000	50.000
Block Note	6	6	buah	15.000	90.000
Hekter	2	2	buah	20.000	40.000
Isi Hekter	2	2	pak	15.000	30.000
Catridge	6	6	buah	450.000	2.700.000
Kwitansi	6	7	buku	5.000	35.000
Materai 10000	55	60	buah	11.000	660.000
Materai 3000	45	50	buah	4.000	200.000
Pulsa Internet	3	3	paket	1.500.000	4.500.000
Pulsa Internet	3	3	paket	550.000	1.650.000
Usulan proposal	1	1	paket	300.000	300.000
Laporan Keuangan awal	1	1	paket	7.500.000	7.500.000
Pengolahan data	1	1	paket	4.425.000	4.425.000
Laporan Keuangan Tambahan	1	1	paket	5.000.000	5.000.000
Surat Setoran Pajak (SSP)	3	3	buku	20.000	60.000

Sub Jumlah (Rp.)	30.000.000
-------------------------	-------------------

4. Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)
Pengambilan data Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia Jakarta	1 paket data Laporan Keuangan pertama	6 org x 1 kegiatan	6	500.000	3.000.000
Pengambilan data Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia Jakarta	1 paket data Laporan Keuangan kedua (tambahan)	6 org x 1 kegiatan	6	500.000	3.000.000
Transportasi dalam Kota Serang	1 paket (setahun)	6 org x 1 paket	6	1.500.000	9.000.000
Sub Jumlah (Rp.)					15.000.000

5. Lain-lain

Kegiatan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Biaya Satuan (Rp.)	Biaya Per Tahun(Rp.)
Penggandaan dan Penjilidan Laporan Kemajuan	1	1	paket	250.000	250.000
Penggandaan dan Penjilidan Laporan Akhir	1	1	paket	250.000	250.000
Publikasi Jurnal Internasional	1	1	paket	13.500.000	13.500.000
Pajak	1	1	paket	1.000.000	1.000.000
					15.000.000

Lampiran 2. Format Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)	Uraian Tugas
1	Dr. H. Fauji Sanusi, Drs.,MM	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta	Ilmu Manajemen	12 jam/ minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan semua kegiatan dalam penelitian. 2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian 3. Bertanggung jawab terhadap keakuratan data 4. Melakukan edit dan menguji reliabilitas data 5. Mengevaluasi hasil pelaksanaan analisis data 6. Menyusun laporan intern dan laporan akhir 7. Menyiapkan laporan akhir 8. Mereview draft laporan akhir 9. Menyerahkan laporan akhir hasil penelitian 10. Bertanggung menyeminarkan hasil penelitian pada seminar nasional
2	Intan Purbasari, SE.,M.S.M	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta	Ilmu Manajemen	10 jam/ minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu ketua dalam melakukan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian 2. Bertanggung jawab mengolah data primer dengan menggunakan alat analisis sesuai metodologi penelitian 3. Bertanggung jawab dalam mempublikasi artikel ke jurnal internasional bereputasi 4. Penelusuran data primer dan 5. Bertanggung jawab dalam tabulasi data primer

					6. Bersama ketua peneliti melakukan analisis data primer.
3	Mahasiswa (3 orang) : 1. Safira Mylina (5551190073) 2. Amalia Fitri (5551190066) 3. Siti Nur Faizah (5551190059)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta	Manajemen (Konsentrasi Keuangan)	8 jam/minggu	1. Membantu persiapan dan pelaksanaan penelitian. 2. Membantu pengumpulan atau pendokumentasian data baik primer maupun data sekunder 3. Membantu penggandaan laporan akhir 4. Membantu penyiapan pelaksanaan seminar

Lampiran 3. Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	DR. FAUJI SANUSI, Drs, MM
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	196008262003121001
5	NIDN	0026086009
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Serang, 26 Agustus 1960
7	E-mail	fauzi.sanusi95@gmail.com; fauzi.sanusi@yahoo.com fauji.sanusi@untirta.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	087771692999
10	Alamat Kantor	Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan, Serang, Banten
11	Nomor Telepon/Faks	0254-280330
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Strategi 2. Bisnis Internasional 3. Riset Manajemen Keuangan 4. Studi Kelayakan Bisnis 5. Etika Bisnis

B. Riwayat Pendidikan

	Strata-1	Strata-2	Strata-3
Nama Perguruan Tinggi	Iniversitas Islam Indonesia	STIE IPWI Jakarta	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Manajemen Perusahaan	Megister Manajemen	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk - Lulus	1981-1986	1998-2000	2009-2014

Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Analisa Ekspansi Penambahan Aktiva Tetap	Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi PT. Krakatau Steel.	Membangun Model Stimuli Profesional Sharing Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis.
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Syafarudin Alwi	Drs. Sumaryoto, MM	1. Prof.Dr.Miyasto, SU 2. Dr. Ibnu Widiyanto, MA 3. Dr. HM. Chabachib, M.Si, Akt

C. Pengalaman Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Tahun
1	Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Internal UNTIRTA	2006
2	Ketua Tim Task Force Studi Kelayakan Pendirian Program D3 Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Untirta	2008
3	Tim Editor Jurnal Ilmiah "Tirtayasa Ekonoomika" FE. Untirta.	2009
4	Tim Evaluasi Studi Kelayakan Usaha Kewirausahaan Mahasiswa.	2009, 2010
5	Ketua Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi (P3EM) Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.	2010-sekarang
6	Ketua Tim Ahli Pembentukan Lembaga Cilegon Corporate Social Responsibility(CCSR), BPMKP kota Cilegon.	2011
7	Ketua Tim Ahli Penyusunan AD/ART dan SOP CCSR Kota Cilegon	2011
8	Tim Ahli Penelitian Action Plan Industri Kecil Menengah, Bapeda Kota Cilegon, Cilegon.	2011
9	Ketua Tim Ahli Penelitian Strategi Pengembangan IKM Kecamatan, Bapeda Kabupaten Serang	2014
10	Ketua Tim Ahli, Analisis Perizinan dan Non Peizinan di lingkungan SKPD Kota Cilegon.	2014
11	Ketua Tim Ahli Kajian Kesiapan UKM dalam menghadapi MEA. Biro Ekonomi Propinsi Banten	2014
12	Ketua Tim Survey Indek Kepuasan Masyarakat, Pemda Kota Cilegon	2015
13	Ketua Tim Survey Kompetensi Kinerja SKPD Kota Cilegon	2015
14	Ketua Tim Penyusunan Standar Operasional dan Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP-AP) PERIZINAN USAHA. Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal	2015

15	Ketua Tim Penyusunan INFORMASI PERIZINAN. Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal	2015
16	Ketua Panitia Seleksi JPT Sekda Kota Cilegon	2016
17	Sekretaris Panitia Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Kota Cilegon	2017
18	Ketua Tim Ahli Kajian Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Kasemen Kota Serang	2017
19	Ketua Panitia Seleksi Tenaga Pendamping Operator Jaminan Sosial Cilego Mandiri. Dinas Sosial kota Cilegon	2017
20	Ketua Tim Ahli Evaluasi SOP BPTPM Kota Cilegon	2017
21	Ketua Tim Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik	2017
22	Pendataan Bangunan Gedung Wilayah Kota Cilegon	2017
23	Penyusunan Kajian LKPJ Wali Kota Cilegon tahun 2018	2019
24	Sekretaris Panitia Seleksi JPT Pratama Pemerintah Kota Cilegon	2019
23	Penyusunan Kajian terhadap RAPBD Kota Cilegon tahun 2020	2019
24	Penyusunan NA Penyertaan Modal Kepada PT. Jamkrida Banten	2019
25	Panitia seleksi Ujian Kelayakan dan Kepatutan Direktur Utama, Dirop dan Dir Keuangan PD. Pasar Niaga Kertaraharja Kabupaten Tangerang	2020
26	Panitia seleksi Ujian Kelayakan dan Kepatutan Direktur Utama, PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang	2020
27	Ketua Panitia Seleksi Sekretaris Daerah Kota Cilegon	2020

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Lembaga Instansi
1	2013	How Intellectual Stimulation Effects Knowledge Sharing, Innovation and Firm Performance	<i>International Journal Soicial Sciene and Humanity</i> , Vol 3, No 4, July 2013 page 420 http://www.ijssh.org/index.php?m=content&c=index&a=lists&catid=40
2	2015	Survey Indeks Kepuasan Masyarakat	Pemda kota Cilegon, 2015
3	2015	Survey Kompetensi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Pemda Kota Cilegon, 2015
4	2016	Survey Kompetensi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Pemda Kota Cilegon, 2016
5	2017	Pendataan Bangunan Gedung Wilayah Kota Cilegon	Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (P3EM) bekerjasama dengan Pemda Kota Cilegon

6	2018	Adoption of SMEs online shopper with Unified Theory of Acceptance and Uses Technology 2 (UTAUT 2) Approach Model	Academy for Global Business Advancement's 15 th World Congress Held at the AACSB Accredited National Institute of Development Administration Bangkok, Thailand http://www.agba.us/publications.html
6	2018	Analisa Rancangan KUA dan PPAS Kota Cilegon Tahun 2019	Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (P3EM) bekerjasama dengan Pemda Kota Cilegon
7	2018	The Effect of Experiential Sharing on Business Performance Through Innovation As An Intervening Variable	Penelitian Mandiri Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI 10) Palembang. https://fmi.or.id/seminar-fmi-2018-palembang/ hal 591
8	2018	Investigasi Pendekatan Quadruple Helix, Intelektual, Government, Business, Civil Society terhadap kreativitas dan Kapabilitas Inovasi IKM Teralis di Serang Banten.	Penelitian Internal Dosen FEB Untirta
9	2018	Penyusunan Data dan Informasi Tentang Manfaat Dana Desa	Kementrian Desa PDT dan Transmigrasi.
10	2018	Pemetaan Inovasi Produk Hasil Olahan Pertanian Dan Perikanan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten	Hibah IDB 2018
11	2018	Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih Dan Kredit Tidak Lancar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Penelitian Unggulan Internal
13	2019	Determinan Fleksibilitas Pasokan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasokan	Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI) 11 Samarinda
12	2019	<i>Antecedent and Consequence Total Quality Management in Public Sector Performance</i>	Proceeding : Malaysia Indonesia International Conference, Management and Accounting (MIICEMA) 2019

13	2019	<i>Measuring SMEs Awareness on Fintrech Instrument in Banten</i>	Proceeding The 4 th International Conference on Business and Economics (ICBE) Faculty of Economics Universitas Andalas.
14	2020	Pengaruh <i>Experiential Sharing</i> Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening	Ultima Manajemen. Jurnal Ilmu Manajemen. UMN https://ejournals.umn.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1571
15	2021	Strategi Meningkatkan Absorptive Capacity Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi Skala Kecil dan Menengah di Banten)	Jurnal Riset Bisnis Manajemen Vol 11 No. 1 Tahun 2021 https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurisma/article/view/3844
16	2021	The Influence of Institutional Ownership on Corporate Values With Debt Equity Ratio and Profitability as Intervening Variables	Jurnal Akademi Akuntansi Vo. 4 No. 1 (2021) https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/12789/9435
17	2021	Mapping of Processed Food Product Innovation on Small and Medium Enterprises in Banten	Artikel proceeding ICFSI 2018 per tgl 4 Maret 2021 https://www.atlantispress.com/proceedings/icfsi-19/125953518

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Lembaga/Instansi
1	2009-2013	Pengurus Dewan Pendidikan Kota Cilegon	Dinas Pendidikan Kota Cilegon
2	2013 s/d. Skrg	Ketua Yayasan Madrasah Al Khairiyah Kota Sari Rawaarum Cilegon	Yayasan Pendidikan Al-Khairiyah Kotasari Rawaarum, Cilegon
3	2008-2012	Dewan Pertimbangan Gabungan Pelaksana Jasa Konstruksi (GAPENSI) Kota Cilegon 2008 – 2012	Gabungan Pelaksana Jasa Konstruksi (GAPENSI) Kota Cilegon
4	2011	Ketua Panitia Seminar Nasional Membedah APBD Kota Cilegon, 2011	Pemerintah Kota Cilegon
5	2010-2013	Ketua Dewan Pengawas Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)

6	2014	Memberikan Orasi Ilmiah Wisuda Sarjan Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Al-Khairiyah Cilegon	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Khairiyah Cilegon
7	2014	Ketua Dewan Juri <i>Cilegon Entrepreneurship Award</i> .	Pemerintah Kota Cilegon
8	2014	Narasumber Focus Group Discusion Pembentukan Inkubator Wirausaha, Disperindagkop Kota Cilegon tahun	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Cilegon
9	2014-2019	Ketua Dewan Pertimbangan KADIN Kota Cilegon.	Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Cilegon.
10	2015	Anggota Forum Pengembangan Ekonomi Banten	Bidang Ekonomi Propinsi Banten
11	2015-2018	Pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Cabang Banten	Pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).
12	2015	Narasumber Pelatihan Keuangan UMKM, Disperindagkop Kota Cilegon	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Cilegon
13	2018-2023	Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia Banten	ICMI BANTEN Periode 2018-2023
14	20220	Ketua Tim Pemberdayaan UMKM Kota Cielgon	Pengabdian Masyarakat FEB Untirta
15	2020	Instruktur pelatihan pengembangan kompetensi Guru SDIT Al-Khairiyah Kotasari Rawaarum Cilegon	Yayasan Pendidikan Al-Khairiyah Kotasari Rawaarum
16	2020	Pemateri : Pemberdayan Masyarakat dala Pengembangan Jejaring Bisnis Produksi lokal kota Cilegon	Pusat Inkubator Wirausaha dan Klinik UMKM (PIWKU) Kota Cilegon
17	2020	Pemateri : Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM Kecamatan Grogol Kota Cilegon	Pusat Inkbator Wirausaha dan Klinik UMKM (PIWKU) Kota Cilegon

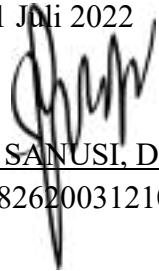
F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Pembentukan Lembaga <i>Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)</i>	2011	Pemda Kota Cilegon	Baik

2	Pembentukan Lembaga Inkubator Wirausaha Kota Cilegon	2015	Pemda Kota Cilegon	Baik
---	--	------	--------------------	------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Percepatan Guru Besar (PPGB) 2021.

Cilegon, 11 Juli 2022



DR. FAUJI SANUSI, Drs. MM
NIP. 196008262003121001

Lampiran 4. Biodata Anggota Tim Peneliti

A. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Intan Purbasari, S.E., M.S.M
1.2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
1.3.	NIP/NIDN	198105152008122001 / 0015058103
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 15 Mei 1981
1.5.	Alamat Rumah	Jl. Kalibata Tengah 3 No.17 RT 11 / 06 Komp. POMAD Jakarta Selatan
1.6.	Nomor Telepon/Fax	-
1.7.	Nomor HP	0813 14480405
1.8.	Alamat Kantor	Jl. Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan Serang
1.9.	Nomor Telepon/Fax	0254 – 280 330
1.10.	Alamat e-mail	intanantony@yahoo.co.id
1.11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 30 orang
1.12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Bahasa Inggris Ekonomi
		2. Akuntansi Manajemen
		3. Pengantar Bisnis
		4. Pengantar Manajemen
		5. Pengantar Akuntansi 1
		6. Pengantar Akuntansi 2
		7. Manajemen Keuangan Internasional
		8. Ekonomi Internasional
		9. Manajemen Investasi dan Portofolio
		10. Praktikum Bank Mini
		11. Instruktur Lab Praktikum Capital Budgeting

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal :

1987 – 1993	SDN Pejaten Timur 17
1993 – 1996	SMPN 46 Jakarta Selatan
1996 – 1999	SMUN 70 Jakarta Selatan

Program:	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Manajemen Keuangan	Ilmu Manajemen / Keuangan	
Tahun Masuk	1999	2011	
Tahun Lulus	2003	2014	
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Pengaruh Pendapatan Bank dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap Laba Bersih PT.Bank Danamon	Analisa Spillover Volatilitas Antara Pasar Ekuitas Negara ASEAN-5 Dengan Negara Amerika Serikat dan	-

		Jepang dengan Pendekatan <i>Multivariate GARCH</i>	
2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Prof.Dr. Moh.Wahyudin Zarkasyi, S.E., MS,Ak Dr. Sulaeman Rahman Nidar, S.E.,MBA	Zaafri Ananto Husodo,Phd	

C. PENGALAMAN KERJA

No	Tahun	Keterangan
1	2004	Officer Development Program PT.PermataBank,Tbk
2	2005	Relationship Manager PermataBank,Tbk
3	2007	Senior Relationship Manager PermataBank,Tbk
3	2008 s/d saat ini	PNS Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Serang, Banten
4	2016 sd saat ini	Direktur Career Development Center FEB Untirta

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2015	Narasumber, Optimalisasi Peran Asosiasi Pemerintah Daerah Dalam Menghadapi <i>ASEAN Economic Community</i> (AEC) 2015
2	2015	Bintek Fasilitator Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG 2015)
3	2015	Penitia kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PMB SBMPTN Tahun 2015), Serang – Banten
4	2016	Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PMB SBMPTN Tahun 2016) , Serang – Banten
5	2016	Bendahara, 2nd International Conference on Business Management di Jakarta
6	2018	Pembicara utama pada acara ”Menggali Potensi Seni Budaya Debus Berbasis Edutainment Di Kota Serang” pada tanggal 24 Juni 2018
No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
7	2018	Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PMB SBMPTN Tahun 2016) , Serang – Banten

E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
----	-------	----------------------	------------------	-------------

1	2014	Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG dengan menggunakan model <i>Ordinary Least Square</i>	I/Des/2014	Jurnal Sains Manajemen FEB Untirta
2	2015	Analisis Spillover Volatilitas Diantara Pasar Ekuitas Negara ASEAN-5 dengan Pendekatan <i>Bivariate GARCH</i>	4/Juni/2015	Jurnal Sains Manajemen FEB Untirta
3	2016	Volatility Spillover Effects From The US And Japan To The ASEAN-5 Markets and Among The ASEAN-5 Markets	1/April/2016	Jurnal Ilmiah Tirtayasa Ekonomika
4	2016	Analisis <i>Credit Rating Announcements</i> dan <i>Credit Default Swap Spread</i>	1/Juni/2016	Jurnal Sains Manajemen FEB Untirta
5	2017	Analysis The Implication of Stock Price And Exchange Rate And Stock Price In 5 Asia Pacific Countries, Before and After Crisis	I/Juni/2017	Jurnal Sains Manajemen FEB Untirta
6	2018	Pemanfaatan Golden Melon Sebagai Produk Unggulan Yang Bernilai Ekonomis, Ekologi, Sosial Dan Budaya Masyarakat Di Provinsi Banten	I/Juni/2018	Jurnal LPPM Untirta
7	2018	The Use of Derivatives as Financial As Financial Risk Management Instrument In Indonesian Manufactured Company	I/Juni/2018	Jurnal Sains Manajemen FEB Untirta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk memenuhi persyaratan dalam pengajuan hibah Penelitian Percepatan Guru Besar 2021.

Jakarta, 11 Juli 2022



Intan Purbasari, SE., M.S.M
NIP. 198105152008122001

